

**PENERAPAN METODE BER CERITA MENGGUNAKAN CELEMEK MULTIGUNA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI
RAUDHATUL ATHFAL RAUDLATUL WILDAIN
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

NIKITA
NIM. T20165078

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2020**

**PENERAPAN METODE BERCERITA MENGGUNAKAN CELEMEK MULTIGUNA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI
RAUDHATUL ATHFAL RAUDLATUL WILDAIN
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

NIKITA.
NIM. T20165078

Disetujui dosen Pembimbing



Drs. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 19720918 200501 1 003

**PENERAPAN METODE BER CERITA MENGGUNAKAN CELEMEK MULTIGUNA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI
RAUDHATUL ATHFAL RAUDLATUL WILDAIN
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin

Tanggal : 28 September 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji

Sekretaris

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP. 196502211991031003

Jauhari, S.Psi., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197706152010011010

Anggota :

1. Drs. H. Ainur Rafik. M.Ag.
2. Dr. Mashudi, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

Nikita 2020. *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Celemek Multiguna Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Raudlatul Athfal Raudlatul Wildain Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.*

Salah satu kemampuan anak usia dini yang sedang berkembang adalah kemampuan bahasa. Kegiatan menggunakan pembelajaran bercerita menggunakan celemek multiguna adalah salah satu kegiatan bermain peran, bercerita gambar berseri anak didik RA Raudlatul Wildain belum maksimal. Adapun untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak menggunakan metode bercerita menggunakan celemek multiguna. Kegiatan ini melatih bicara anak, perbendaharaan kata dan konsentrasi anak.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini RA Raudlatul Wildain kabupaten Jember?. 2) Bagaimana pelaksanaan metode bercerita menggunakan celemek multi guna untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Raudlotul Wildain Kaliwates Jember?. 3) Bagaimana evaluasi metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Raudlotul Wildain Kaliwates Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan metode bercerita metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini RA Raudlotul Wildain Kabupaten Jember. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Raudlotul Wildain Kaliwates Jember. 3) Mendeskripsikan Evaluasi metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Raudatul Wildain Kaliwates Jember?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan lokasi penelitian ini di RA Raudlotul Wildain Kabupaten Jember, penentuan informan menggunakan *purposive*. Tehnik Pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan *Condensation, data display, dan verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak RA Raudlatul Wildain kabupaten Jember, yaitu guru menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, guru menyusun RPPH dan guru menyiapkan instrumen sehingga anak menjadi bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran bercerita menggunakan celemek multiguna, serta anak menjadi senang dan memiliki motivasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. 2) Perencanaan Metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Raudlotul Wildain yaitu guru menggunakan metode celemek multiguna dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode

celemek multiguna anak didik mampu meningkatkan kemampuannya dengan terarah dan benar.3)Evaluasi metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Raudlotul Wildain Kaliwates Jember, yaitu anak dengan teknik yang digunakan adalah non tes. Teknik non tes dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap kecakapan, keterampilan, sikap serta kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu yang kaitannya dengan kegiatan bercerita menggunakan celemek multiguna. Bercerita menggunakan celemek multiguna ditutup dengan evaluasi dengan tujuan anak dapat meningkatkan kemampuannya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK SKRIPSI	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	20
1. Pengertian Metode Bercerita	20
2. Perkembangan Bahasa.....	30

3. Media Celemek Multi Guna	48
-----------------------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	55
C. Subyek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data	63
G. Tahap - Tahap Penelitian	66

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	67
B. Penyajian dan Analisis Data	73
C. Pembahasan Temuan	92

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

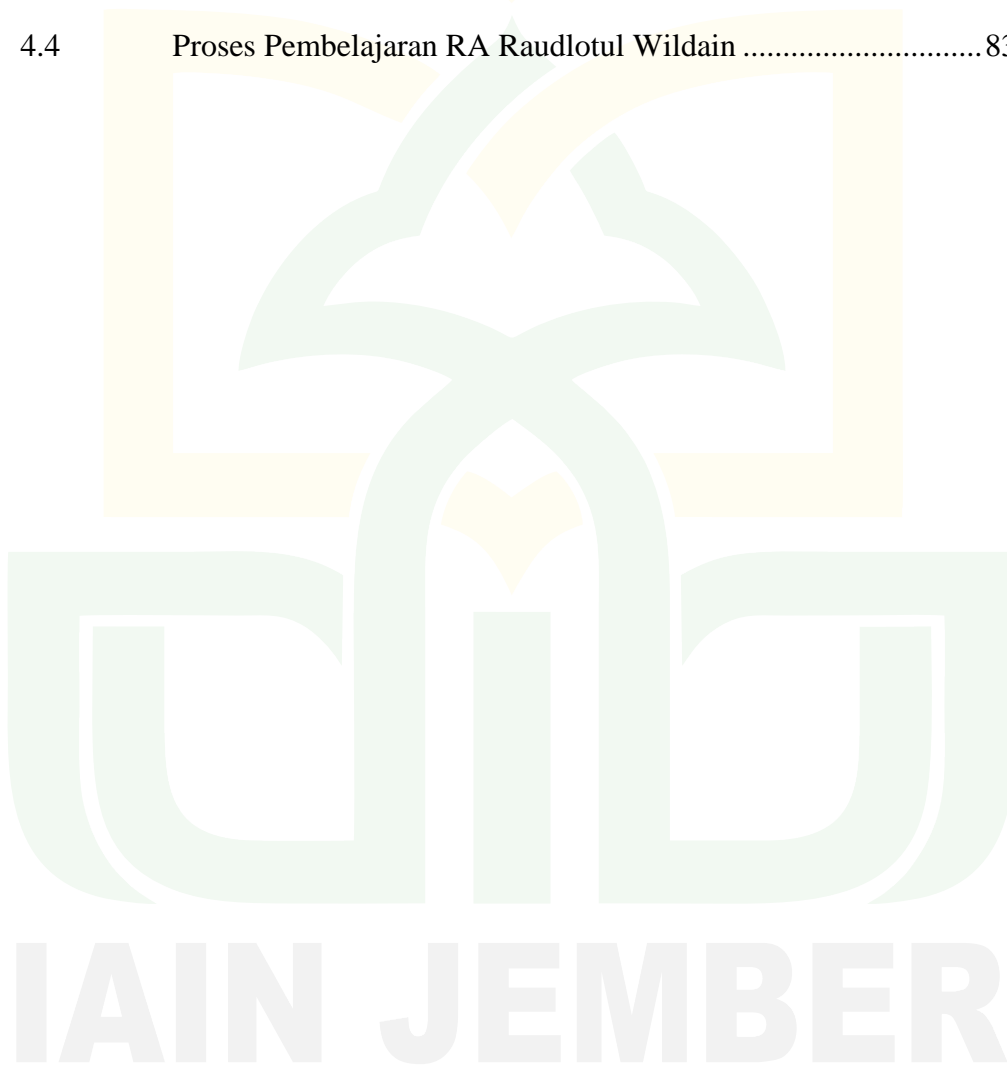
1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Foto Kegiatan Pembelajaran
5. RPPH
6. Penilaian Harian
7. Surat Keterangan (Izin Penelitian)
8. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)
9. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.2	Persamaan dan perbedaan	19
2.2	Perkembangan Bahasa Anak 3-12 bulan.....	35
2.3	Perkembangan Bahasa Anak 12-24 bulan.....	36
2.4	Perkembangan Bahasa Anak	39
4.1	Data Pendidik dan Kependidikan.....	71
4.2	Data Siswa.....	71
4.3	Data Sarana dan Prasarana	72
4.4	Data Prasana Pendukung Pembelajaran	72
4.5	Sarana Prasarana Pendukung	72
4.6	RPPM RA RAUDLOTUL WILDAIN Tema/sub tema: binatang/binatang air Semester/minggu: 1/3 Kelompok:A.....	80
4.7	Data Awal Evaluasi Perkembangan Bahasa Bercerita menggunakan celemek multiguna RA. Raudlotul Wildain Jember Kelompok A.....	90
4.8	Data Akhir Evaluasi Perkembangan Bahasa bercerita menggunakan celemek multiguna RA. Raudlotul Wildain Jember Kelompok A.....	91
4.9	Pembahasan Temuan.....	92

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Penyediaan Bahan Dan Alat.....	79
4.2	Guru membagi beberapa kelompok	80
4.3	Foto Siswa RA Raudlotul Wildain.....	82
4.4	Proses Pembelajaran RA Raudlotul Wildain	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang bersifat unik, masing masing anak berbeda satu sama lainnya, anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing.¹ Dengan demikian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosi, fisik, motorik, seni dan komunikasi yang seimbang sebagai pembentukan pribadi yang utuh.²

Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan majemuk (*multiple intellegenc*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini

¹ Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran* TK (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014) 1.15

² Ahmad Susanto, *Media Pembelajaran* TK (Tangerang Selatang: Univrsitas Terbuka, 2013) 2.16

disesuaikan dengan tahap tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³

Secara yuridis istilah anak usia dini ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 angka 14 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didiknya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Pendidikan merupakan fasilitas penting untuk semua manusia. Begitupun dengan pendidik dan peserta didik yang dapat merasakan sebuah manfaat besar dari pendidikan yaitu dengan pendidikan dapat merangsang dan menstimulasi setiap aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia dini salah satu aspek perkembangan yang harus dicapai adalah perkembangan nilai agama dan moral. Dalam pendidikan anak usia dini perkembangan nilai agama dan moral selanjutnya diharapkan anak dapat

³ Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran...*1.17

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Kemendiknas) 1.

membedakan benar salah, baik buruk sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pasal 1 butir 1 menyebutkan

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”.⁵

Dari tujuan pendidikan Nasional dalam Undang-Undang tersebut sangat jelas bahwa untuk menjadi manusia yang beriman pada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia perlu adanya pendidikan, pendidikan yang diberikan sejak usia dini akan lebih menunjang untuk perkembangan selanjutnya. Suatu hal yang penting adalah bahwa di tinjau dari segi pendidikan, potensi kreatif dapat di tingkatkan dan di pupuk sejak dini. Bila potensi kreatif tersebut tidak di pupuk maka potensi tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi potensi terpendam, yang tidak diwujudkan.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gallagher mengungkapkan bahwa kemampuan bahasa berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.⁶

Referensi lain juga dijelaskan oleh SC. Utami Munandar bahwa kemampuan bahasa adalah, kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Dalam hal ini biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru.⁷ Menurut Munandar kemampuan bahasa adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu yang baru sesuai imajinasi atau khayalannya.

Agar potensi tersebut mampu berkembang sesuai dengan harapan, tentulah dalam proases pembelajaran, seorang guru harus mampu menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi yang sudah dipilih dan di tetapkan. Metode merupan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiap guru menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun yang harus diingat Raudlatul Athfal mempunyai ciri yang khas. Oleh

⁶ Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*,(medan :Publising, 2016),1

⁷ SC Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak sekolah- petunjuk Bagi para Guru Dan Orang Tua*, (Jakarta : Gramedia Wadia Sarana, 1992), h.47

⁸Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),h.6

karena itu ada metode yang lebih sesuai bagi anak dibanding dengan metode lainnya, khususnya dalam pengembangan kemampuan bahasa anak.

Upaya pengembangan harus dilakukan melalui kegiatan bermain agar tidak membuat anak kehilangan masa bermainnya. Ketika bermain, anak berimajinasi dengan mengeluarkan ide-ide yang tersimpan di dalam dirinya. Dengan “bermain, anak dapat mengekspresikan perasaan dan berkreasi serta berimajinasi sesuai dengan apa yang diinginkannya.”⁹

Permainan dapat menghubungkan pengalaman-pengalaman menyenangkan atau mengasikan, bahkan ketika siswa terlibat dalam permainan secara serius dan menegangkan sifat sukarela dan motivasi datang dalam diri siswa sendiri secara spontan. Oleh karena itu, dalam bermain perlu menggunakan berbagai alat praga / media yang sesuai dengan kemampuan anak dan mudah digunakan dan tidak membahayakan. Misalnya permainan menggunakan celemek multiguna.

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. Dalam bermain tidak ada peraturan lain kecuali yang ditetapkan permainan itu sendiri. Dengan demikian dapat dipahami bahwa bermain bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak ada paksaan, timbul dari dalam dirinya merupakan kegiatan yang utama, bersifat pura-pura mengutamakan cara dari pada tujuan.¹⁰

Bagi anak usia dini kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa merupakan hal yang mendasar dan sangat penting dalam perkembangan

⁹ Imam musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Yogyakarta: Laksana,2010), h. 81.

¹⁰ Depdikbud, *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdikbud, 1994),h. 15.

seorang anak. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang adalah kemampuan bahasa. Bahasa merupakan alat interaksi yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide ide dan pikiran kepada orang lain, sehingga orang lain yang diajak berkomunikasi akan lebih mudah mengerti dan memahami apa maksud dari ucapan kita. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rita Hildayani menyatakan bahwa dengan bahasa kita dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.¹¹

Kemampuan anak-anak dalam berkomunikasi dengan orang lain diawali dengan kemampuan dalam memahami kata kata yang disampaikan. Setelah dapat memahami kata kata dengan baik seorang anak akan berkembang dalam mengungkapkan kata kata melalui interaksi yang dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan Lilis bahwa kemampuan komunikatif anak anak meliputi bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif merujuk kepada pemahaman anak mengenai kata kata sedangkan bahasa ekspresif berkembang selama interaksi sosial.¹²

Permainan metode bercerita dengan media celemek multi guna merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikategorikan sebagai metode belajar yang berumpun kepada perilaku yang diterapkan dalam kegiatan pengembangan. Karakteristiknya adalah adanya kecenderungan

¹¹ Rita Hildayani, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Jakarta: Persada, 2016) 23

¹² Lilis Widyawati, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015) 5

memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan, konkret dan dapat diamati.¹³

Menurut M. Fadlillah perkembangan bahasa anak, menyatakan bahwa sejak lahir setiap manusia sudah disebut sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari lingkungan sosialnya yaitu dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi. Alat yang biasa digunakan dalam berkomunikasi adalah menggunakan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Dalam kehidupannya, manusia tidak bisa terlepas dari bahasa sebagai alat komunikasinya. Bahasa akan mempermudah manusia dalam bergaul, berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁴

Penggunaan bahasa banyak dan sering kita jumpai di lingkungan sekitar kita, maka dari itu penguasaan bahasa saat ini sangat penting. Sebagai keadaannya, bahasa kini telah menjadi mata pelajaran yang wajib di pelajari pada setiap jenjang pendidikan, terutama di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi di RA (Raudhatul Athfal) Raudhatul Wildain kabupaten Jember, ditemukan bahwa 14 anak, ditemukan 6 anak sudah mulai berkembang dengan baik kemampuan bahasanya, sedangkan 8 anak lainnya mengalami kesulitan dalam berbahasa sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, yaitu hal ini terlihat anak berinteraksi dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa sehingga banyak anak yang belum maksimal dalam bercerita. Kesulitan guru dalam menerapkan metode yang tepat adalah salah satu kendala dalam

¹³Martinis Yamin dan Jamilah Sabrin Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 1

¹⁴M. Fadlillah, *Perkembangan Bahasa Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007) 313.

meningkatkan kemampuan bahasa lisan pada anak. Hal ini dipersulit dengan berkurangnya media yang dapat menunjang proses kegiatan belajar dalam menerapkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita. Masalah tersebut dapat diatasi dengan berbagai alternatif pemecahan masalah dengan mengadakan kegiatan yang mampu menstimulus kemampuan bahasa anak yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Kegiatan tersebut berupa bercerita atau membaca gambar seri yang dilakukan oleh guru. Bercerita dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Piaget yang dikutip Widiasih mengatakan bahwa peningkatan kemampuan bahasa lisan anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode bercerita.¹⁵ Kegiatan bercerita dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir, berpendapat secara bebas sesuai dengan cerita yang didengar. Moeslichatoen mengungkapkan melalui metode bercerita anak dapat menyerap pesan pesan yang dituturkan. Penuturan cerita dengan yang mengandung informasi atau nilai nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari hari.¹⁶ Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita harus memperhatikan situasi lingkungan dan media yang digunakan agar kegiatan bercerita menjadi menarik bagi anak. Penggunaan media dan bahasa yang disampaikan saat bercerita harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.

Masitoh berpendapat bahwa media adalah sarana yang juga disebut channel. Media tersebut dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan,

¹⁵ Widiasih, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2004) 34

¹⁶ Moeslichatoen, *Metode pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008) 65

perhatian dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.¹⁷ Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam proses pembelajaran, media yang dimaksud adalah alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran yang pengadaannya dibuat guru itu sendiri. Pengadaan alat peraga dapat memanfaatkan sumber atau bahan yang mudah didapat misalnya menggunakan kain celemek multi guna. Media celemek multiguna merupakan media yang terbuat dari kain flanel yang berbentuk seperti celemek dengan ditemplei dan dilepas sesuai dengan kebutuhan dan cerita yang disampaikan. Gambar gambar yang digunakan pada kain celemek tersebut dapat mempermudah anak untuk memahami isi cerita yang disampaikan.

Menurut Widia Pekerti banyak kegiatan yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, salah satunya dengan menggunakan metode bercerita melalui media. Melalui metode bercerita dengan celemek multiguna dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan emosi dan perasaan kedalam bercerita sehingga anak lebih berkreasi dalam mengembangkan bahasanya yang dilaksanakan.¹⁸

Alasan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian Kualitatif dengan judul “*Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Celemek Multiguna untuk Meningkatkan Kemampan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Raudhatul Wildain Kaliwates Jember*”.

¹⁷ Moeslichatoen, *Strategi dan tehnik Pembelajaran TK* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) 46

¹⁸ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2017) 55

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Bagaimana perencanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Raudhatul Wildain Kaliwaes Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Raudlotul Wildain Kaliwates Jember?
3. Bagaimana evaluasi metode bercerita menggunakan celemek multiguna dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Raudlotul Wildain Kaliwates Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan metode bercerita menggunakan media celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak dini di RA Raudlotul Wildain Kaliwates Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi metode bercerita menggunakan celemek multiguna dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di Ra Raudlatul Wildain Kaliwates Jember?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang pengembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bercerita dengan celemek multiguna

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

2) Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bercerita menggunakan celemek multiguna yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

b. Bagi Lembaga

Dapat Menerapkan materi dan model pengembangan kurikulum dalam memberikan materi untuk meningkatkan kemampuan bahasa menggunakan celemek multiguna..

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan pendidikan.
- 2) Serta dapat memberikan kontribusi positif, dan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul “Penerapan metode bercerita melalui media celemek multiguna pada anak usia dini Raudlatul Athfal (RA) Raudhatul Wildain Kaliwaes Jember”.

1. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dan merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

2. Media celemek multiguna

Media ini adalah media pembelajaran bagi anak usia dini yang terbuat dari kain flanel yang berbentuk seperti celemek dengan ditempel gambar gambar yang sesuai dengan cerita.

Berdasarkan definisi istilah diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud metode bercerita melalui media celemek multiguna adalah penerapan kemampuan bercerita melalui metode bercerita dengan media

celemek multiguna dapat memberikan stimulus kepada anak didik di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan terbagi menjadi lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab Satu pendahuluan. Pada bab satu ini berisi gambaran umum tentang isi skripsi secara keseluruhan termasuk seperti apa hasil penelitian yang akan dibahas. Dalam bab ini, terdapat tujuh sub bab yang diantaranya ialah latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Kajian kepustakaan merupakan bagian yang berisi uraian teoritis tentang indikator-indikator yang disusun sebagai kerangka penelitian. Bagian ini berisi data-data teoritis baik bersumber dari buku, majalah, foto-foto, ataupun penelitian sebelumnya. Bab ini memiliki dua sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori (kajian tentang metode bercerita dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini).

Bab Tiga berisi tentang metode penelitian. Metode penelitian adalah cara atau pendekatan ilmiah yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab tiga ini memiliki tujuh bagian sub diantaranya tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian. Pendekatan

penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan studi kasus. Sementara lokasi penelitian ialah Raudlatul Athfal (RA) Raudhatul Wildain Kaliwates Kabupaten Jember. Subyek penelitian dalam hal ini ialah kepala Raudlatul Athfal (RA) Raudhatul Wildain adalah guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisi data menggunakan kualitatif deskriptif model interaktif *miles dan huberman*. Selanjutnya keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan, menggunakan triangulasi sumber dan tehnik. Terakhir ialah tahapan penelitian, pra lapangan (studi eksplorasi: 10 desember 2019, rancangan penelitian: 19 desember 2019, tahap pelaksanaan: 25 desember 2019 – selesai yang dilanjut dengan penulisan laporan.

Bab Empat berisi tentang penyajian data dan analisis data, berisi laporan penelitian yang kemudian dipetakan dan dipilih sesuai dengan format yang telah ditentukan. dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab Lima Penutup. Penutup adalah merupakan puncak dari isi skripsi. Bab terakhir ini berisi dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ialah uraian singkat yang berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh setelah melalui proses pembahasan pada bab sebelumnya. Sementara saran ialah masukan dari peneliti terhadap objek penelitian yang juga berlandaskan pada hasil pembahasan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tujuan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang peneliti anggap mempunyai relevansi mengenai penelitian yang peneliti lakukan.

1. Indah Istiqmala, meneliti *"Peningkatan berbahasa anak kelompok B1 melalui metode bercerita melalui buku cerita di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul kecamatan Kaliwates Kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017."*

Fokus penelitiannya yaitu: 1) bagaimana peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok B1 melalui metode bercerita dengan media buku cerita di TK Siswa Budhi Kelurahan jember Kidul Kabupaten jember 2) Bagaimana penerapan kemampuan bahasa melalui kegiatan bercerita melalui media buku cerita di TK Siswa Budhi kelurahan Jember Kidul Kabupaten jember?

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dengan jenis model kemmis dan Mc. Taggart. Model ini ada beberapa langkah yang harus dijalankan dalam suatu siklus. Langkah pertama adalah melaksanakan perencanaan (*planning*), Langkah kedua yaitu tindakan (*action*) langkah ketiga adalah observasi (*Observation*) dan yang keempat adalah refleksi (*reflection*).

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) penerapan kegiatan bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B1 TK Siswa Budhi kelurahan jember Kidul yang dilakukan melalui 2 siklus. Siklus 1 pembelajaran diawali dengan pembukaan, tanya jawab materi yang sesuai dengan tema dan sub tema, guru menjelaskan dan mempraktekkan kegiatan metode bercerita dengan media buku cerita. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus 1 namun teknik yang digunakan dalam pembelajaran berbeda. Bentuk metode bercerita yang dibuat untuk kegiatan bermain disesuaikan dengan tema dan sub tema. 2) melalui kegiatan metode bercerita maka kemampuan bahasa anak kelompok B1 TK Siswa Budhi kabupaten Jember dapat meningkat. Siklus 1 nilai rata rata kelas kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan dari semula 57,5 menjadi 60,1 pada siklus 1 dan mencapai keberhasilan pada siklus selanjutnya yaitu rata rata kemampuan bahasa 82,1. Peningkatan kemampuan bahasa juga dapat dilihat dari presentase ketuntasan kemampuan bahasa yang semula 25% meningkat menjadi 50% pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II.¹⁹

2. Olivia Cintia Devi, meneliti “*Pengaruh Kegiatan metode bercerita terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Ilmu Al-Quran kecamatan Kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018.*

¹⁹ Indah Istiqmala, *Peningkatan kemampuan Bahasa Kelompok B1 melalui metode bercerita dengan media buku cerita di TK Siswq Budhi Jember Kidul Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017* (UNEJ Jember: Tidak diterbitkan 2017)

Fokus penelitiann yakni bagaimanakah pengaruh kegiatan bercerita terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Ilmu-Al-Quran kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2017/2018?

Pendekatan yang dilakukan pada penelitan ini adalah eksperimental kualitatif. Penelitian eksperimental merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan. Pola penelitian yang digunakan pola elspertmental semu dan pola penelitian non equivalent control group dengan sumber data observasi, dokumentasi, dan hasil karya.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kegiatan bercerita terhadap kemampuan bahasa anak kelompok b di TK Ilmu Al-Quran kecamatan Kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018. 2) Pengambilan kesimpulan tersebut didasarkan pada uji 1, perhitungan uji 1 pada kemampuan bahasa anak menunjukkan jumlah t-hitung 2,352 lebih besar dari t- tabel 2,0168, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.²⁰

3. Windri Rosnia Ulfa, meneliti “*Upaya Meningkatkan kemampuan bahasa metode bercerita melalui papan flanel pada anak kelompok B di TK Asy Syafaah Jember 2015/2016.*”²¹

²⁰ Olivia Cintia Devi, *Pengaruh Kegiatan metode bercerita terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Ilmu Al-Quran Kecamatan Kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018.*

²¹Windria Rosania Ulfa, 2016 “*Peningkatkan kemampuan bahasa melalui kegiatan media papan planel pada anak kelompok B di TK Asy Syafaah kecamatan kaliwtes kabupaten jember.*”

Persamaan dengan skripsi Windri Rosnia adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Studi kasus jenis kualitatif. Selain itu, skripsi Windria Rosnia juga lebih menekankan kepada metode yang menjadi sub dalam penelitian berlangsung. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan materi atau teori yang mana lebih menekankan pada cerita pada papan flanel.

Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus secara maksimal. Beberapa ahli mengemukakan penelitian tindakan kelas dengan berbeda, yaitu: 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan 4) refleksi dengan menggunakan pra siklus dan siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) penerapan kegiatan melalui papan flanel dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan menjelaskan dan membari contoh kepada anak cara menggunakan media papan flanel. 2) penerapan kegiatan papan flanel nilai kemampuan bahasa anak kelompok B TK Asy Syafaah jember meningkat, nilai rata rata kelas pada pra siklus 49,1, siklus I 63,1 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,3.

Tabel 2.1
Berikut tabel persamaan dan perbedaan

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
Indah Istiqmala, 2017	<i>Peningkatan bercerita melalui metode cerita dengan buku cerita anak kelompok B1 melalui bermain peran TK Siswa Budhi Jember kidul Kecamatan kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017.</i>	Penelitian Indah Istiqmala lebih menekankan pada kegiatan bermain peran, sedangkan jenis penelitian tindakan kelas.	Persamaan dengan skripsi Indah Istiqmala adalah sama-sama menggunakan metode bercerita dan sama sama meningkatkan kemampuan bahasa.
Olivia Cintia Devi, 2018	<i>Pengaruh kegiatan metode bercerita terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Ilmu Al-Quran kecamatan kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018.</i>	Sedangkan perbedaanya adalah dari segi metode penelitian, yang mana skripsi saudara Olivia menggunakan metode tindakan kelas	Persamaan dengan skripsi ini adalah dari aspek judul dan fokus penelitian yang mana lebih menekankan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita
Windri Rosania Ulfa, 2016	<i>Peningkatkan kemampuan bahasa metode bercerita melalui papan flanel pada anak kelompok B di TK Asy Syafaah kecamatan Kaliwates kabupaten jember 2015/2016</i>	Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitian dan materi atau teori yang mana lebih menekankan kepada papan flanel	Persamaan dengan skripsi Windria Rosania adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan metode bercerita.

B. Kajian Teori

Pada Sub kajian teori ini akan di deskripsikan metode bercerita melalui media celemek multiguna

1. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-Kanak. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang di bawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.

Penggunaan bercerita sebagai sala satu metode pembelajaran di taman kanak-kanak haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak TK.
- 2) Kegiatan bercerita di usahakan dapat memberikann perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan sesuai dengan dunia kehidupan anak yang penuh suka cita.
- 3) Kegiatan bercerita harus di usahakan menjadi pengalaman anak TK yang bersifat unik dan menarik.

Beberapa macam teknik bercerita yang dapat digunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, mengungkapkan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flannel, menggunakan boneka,

bermain peran dalam suatu cerita, atau bercerita dengan menggunakan jari-jari tangan.

Bercerita sebaiknya dilakukan dalam kelompok kecil untuk memudahkan guru mengontrol kegiatan yang berlangsung sehingga akan berjalan lebih efektif. Selain itu tempat duduk pun harus di atur sedemikian rupa, misalnya berbentuk lingkaran sehingga akan terjalin komunikasi yang lebih efektif.²²

b. Manfaat Metode Bercerita

Penggunaan bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran di taman Kanak-kanak, patut dipertimbangkan. Terlebih jika dikaji manfaat kegiatan bercerita bagi pencapaian tujuan pendidikan Taman kanak-kanak.²³

Cerita Bagi anak usia TK merupakan kegiatan yang mengasyikkan.²⁴ Manfaat metode bercerita sebagai berikut:

- 1) Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan.
- 2) Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menampilkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekola, dan luar sekolah.

²² Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK Edisi I*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), 2014. 10.9-10.10.

²³ Moeslichatoen, *Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.*(Jakarta.Rineka Cipta), 1999. h.6.

²⁴ Ahmad Susanto, dkk, *Media dan Metode Pembelajaran TK Edisi I,*(Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2017). 10.7

- 3) Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral dan keagamaan.
- 4) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.
- 5) Memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotor.
- 6) Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak TK.
- 7) Metode bercerita dipergunakan guru untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan bermacam pekerjaan.
- 8) Membantu anak membangun bermacam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

c. Teknik Bercerita

Berikut ini akan di bahas teknik-teknik bercerita yang bisa di gunakan oleh guru dalam bercerita.²⁵

- 1) Membaca langsung dari buku cerita

Bercerita dengan membacakan langsung dari buku cerita dapat dilakukan jika guru memiliki buku cerita yang sesuai dengan anak, terutama dikaitkan dengan pesan-pesan yang tersirat di dalam cerita tersebut. Teknik bercerita dengan membacakan langsung perlu diperhatikan pula teknik membaca. Hal itu perlu agar cerita

²⁵ Lilis Widiyasarani, dkk, *Metode dan Permainan Pembelajaran TK Edisi I*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), 2014.

yang dibawakan menjadi menarik serta ‘berjiwa’ karena guru membacakannya dengan intonasi suara, lafal dan ekspresi wajah yang tepat.²⁶

2) Bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku

Teknik bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku ini dapat dipilih guru jika cerita akan disampaikan pada anak terlalu panjang dan rinci. Penggunaan ilustrasi gambar dapat menarik perhatian anak, sehingga teknik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan apabila anak mendengarkan cerita dengan baik, guru TK memerlukan persiapan dan latihan.²⁷

Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah dalam memilih ilustrasi gambar yang akan digunakan. Ilustrasi gambar hendaknya cukup besar, sehingga mudah dilihat oleh anak, berwarna serta menggambarkan jalan cerita yg disampaikan.

3) Menceritakan dongeng

Mendongeng merupakan satu cara untuk meneruskan warisan budaya berupa nilai-nilai luhur dari satu generasi ke

²⁶ *Lilis Widiyasmarni, Media dan Permainan Pembelajaran, 23*

²⁷ *Ahmad Susanto, Permainan, 67*

generasi berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada anak. Oleh karena itu seni dongeng perlu diperhatikan dari kehidupan anak. Menceritakan dongeng kepada anak dapat membantu anak mengenal budaya leluhurnya sekaligus dapat menyerap pesan-pesan yang terdapat di dalamnya. Negara kita terdiri dari berbagai suku bangsa menjadikan kita memiliki dongeng yang cukup kaya. Dongeng yang berasal dari legenda dapat diadopsi dan disesuaikan dengan karakteristik anak.²⁸

Dongeng yang berasal dari tanah air memiliki nilai-nilai luhur yang akan diwarisi oleh anak juga akan memberi kesempatan untuk anak untuk mengenal dan mencintai bangsanya sendiri. Meski tersedia buku dongeng di pasaran, namun kreativitas guru tetap dituntut, terutama berkaitan dengan pemilihan dongeng serta pengkreasi dongeng sendiri.

4) Bercerita menggunakan papan flannel

Teknik bercerita ini dapat dipilih jika guru ingin menekankan urutan cerita serta karakter tokoh cerita. Untuk keperluan tersebut, guru dapat membuat papan *flannel* dengan melapisi seluas papan dengan kain flannel yang berwarna netral. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanya pada kerta yang agak tebal serta dibelakangnya dilapisi dengan kerta

²⁸ *Ibid*,

amplas yang paling halus untuk menempelkan pada papan flannel supaya dapat melekat. Gambar totoh-tokoh ada yang sudah bisa dibeli jadi di pasaran. Meski demikian guru dapat menciptakan sendiri sesuai dengan tokoh yang di dalamnya cerita.²⁹

5) Berceita dengan Media boneka

Pemilihan menggunakan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Boneka yang digunakan akan mewakili tokoh-tokoh cerita yang disampaikan. Tokoh yang diwakili oleh boneka tersebut bisa merupakan anggota keluarga seperti aya, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang lain. Selain itu boneka bisa mewakili tokoh-tokoh satwa dalam sebuah fable, seperti kancil, buaya, monyet, kura kura dan lainnya. Boneka yang di buat itu masing masing memiliki perwatakan pemegang peran tertentu. Misalnya: ayah yang penyabar, ibu yang cerewet, anak laki-laki yang pemberani, anak perempuan yang manja, kancil yang cerdik, monyet yang licik, kura kura yang lamban dan sebagainya.

6) Dramatisasi sesuatu cerita

Teknik bercerita dengan dramatisasi seperti ini adalah bercerita dengan cerita ,memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang

²⁹ M. Fadlillah, *Edutaitmen*, 34

bersifat universal.³⁰ Cerita yang ditampilkan adalah cerita yang disukai oleh anak. Pemilihan isi cerita dapat disesuaikan dengan tema yang dikembangkan, atau sikap yang ingin ditanamkan pada anak. Sebagai contoh ketika guru ingin menyampaikan mengenai perbuatan yang tidak terpuji, yang tidak patut dicontoh maka dapat disampaikan cerita tentang Si Kancil Mencuri ketimun, dan sebagainya.³¹

7) Bercerita sambil memainkan jari jari tangan

Bercerita dengan teknik ini memungkinkan guru berkreasi dengan menggunakan jari tangannya sendiri. Guru dapat menciptakan bermacam-macam cerita dengan memainkan jari tangan, sesuai dengan kreativitas guru masing-masing.³²

d. Bentuk-bentuk kegiatan Bercerita

Sebagaimana telah diuraikan bahwa kegiatan bercerita merupakan salah satu aktifitas pembelajaran anak usia dini. Penerapan kegiatan bercerita dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu:

1) Kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga.³³

Bercerita dengan alat peraga adalah bercerita dengan menggunakan alat peraga dalam maksud untuk memberikan kepada anak suatu tanggapan yang tepat mengenai alat alat yang

³⁰ Moeslicatoen R, 1996

³¹ M. Fadlillah, 10.6

³² Masitoh, dkk. 10.7

³³ Apriyanti Yufita Rahayu, *Menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita*, (Jakarta Barat: PT Indeks), 2013. 88.

didengar dalam cerita. Alat alat peraga yang digunakan ialah alat peraga langsung dan alat peraga tak langsung.³⁴

Bercerita dengan alat peraga langsung dan alat peraga tak langsung dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

- a) Alat peraga langsung adalah alat peraga yang digunakan untuk bercerita dengan menggunakan benda-benda yang sebenar benarnya.
- b) Alat peraga tak langsung adalah alat peraga yang digunakan untuk bercerita dengan menggunakan benda-benda tiruan, antara lain:

Buku cerita adalah gambar-gambar yang digunakan sebagai alat peraga dalam bentuk buku yang melukiskan jalannya cerita.

Gambar seri, yaitu alat peraga dalam bentuk lipatan yang melukiskan jalannya cerita. Berita dengan papan panel ialah alat peraga yang digunakan dengan papan panel dan guntingan gambar gambar yang melukiskan alat-alat yang ada dalam cerita yang disajikan.³⁵

e. Kegiatan bercerita tanpa alat peraga.

Kegiatan tanpa alat peraga adalah kegiatan bercerita dengan hanya mengandalkan kemampuan verbal, sedangkan kegiatan bercerita menggunakan alat peraga adalah kegiatan bercerita yang dalam pelaksanaannya menggunakan alat peraga langsung maupun tidak

³⁴ Lilis madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana), 2017, H 167.

³⁵ *Ibid.* 168.

langsung seperti boneka, gambar-gambar, papan flannel, buku, atau benda benda lain. Sebaiknya pada anak usia TK kegiatan bercerita menggunakan alat peraga. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian tentang apa yang akan disampaikan.³⁶

Kemendikbud yang dikutip oleh Madyawati disebutkan jenis jenis bercerita, terdiri data bercerita dengan alat peraga langsung dan alat peraga tidak langsung

f. Prosedur Pelaksanaan Bercerita

Telah diungkapkan sebelumnya bahwa bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di taman kanak-kanak. Bercerita memiliki manfaat yang besar bagi pencapaian tujuan pendidikan serta bagi perkembangan anak. Berikut ini langkah langkah yang harus di tempuh guru dalam menerapkan kegiatan bercerita di kelas.³⁷

1) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita

Rancangan langkah langkah kegiatan bercerita pada dasarnya merupakan urutan urutan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru pada saat kegiatan bercerita.

a) Mengkomonikasikan tujuan dan tema bercerita

Mengkomonikasikan tujuan dan tema bercerita merupakan pemberian informasi tentang tujuan yang ingin di capai melalui kegiatan bercerita serta tema yang di pilih.

³⁶ *Ibid*,

³⁷ Masitoh, dkk...10.13.

b) Mengatur tempat duduk.

Mengatur tempat duduk merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menerapkan metode bercerita karena posisi tempat duduk dapat memudahkan guru untuk menilai dan membuat kegiatan bercerita tidak melelahkan.

2) Menetapkan tujuan bercerita

Hal ini dilakukan agar kegiatan bercerita menjadi terarah karena mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan serta tema yang telah dipilih. Tujuan bercerita ada dua, yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang nilai-nilai sosial, moral atau keagamaan.
- b) Menanamkan nilai-nilai sosial, moral atau keagamaan

3) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Setelah menetapkan tujuan bercerita serta memilih tema cerita, selanjutnya guru menetapkan bentuk bercerita yang akan dipilih sesuai dengan tema yang telah ditetapkan pada sebelumnya, misalnya memilih dengan membaca langsung dari buku, gambar, dan lain sebagainya.

4) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita

Bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sangat tergantung pada bentuk bercerita yang dipilih oleh guru.

2. Perkembangan Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi mengemukakan hasil pemikirannya dan dapat mengekspresikan perasaannya. Dengan bahasa orang dapat membuka cakrawala berfikir dan mengembangkan wawasannya. Anak-anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat. Di sekolah anak belajar bahasa melalui interaksi dengan guru, teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Guru atau pendidik anak usia dini perlu memahami tentang perkembangan dan pengembangan bahasa anak. Bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan berbahasa juga penting dalam pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.³⁸

b. Bahasa Lisan

Bahasa lisan adalah suatu bentuk komunikasi yang unik dijumpai pada manusia yang menggunakan kata-kata yang diturunkan dari kosa kata yang besar (kurang lebih 10.000) bersama-sama dengan berbagai macam nama yang diucapkan melalui atau menggunakan organ mulut.

³⁸ Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabet, 2014), h. 74.

c. Bahasa Isyarat

Bahasa isyarat adalah bahasa yang mengutamakan komunikasi manual, bahasa tubuh, gerak bibir, bukanya untuk berkomunikasi.

3. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas.³⁹

Sebagaimana telah dipahami bahwa anak usia dini memiliki karakter yang khas, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu strategi dan metode pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki oleh anak. Sebab metode pengajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.⁴⁰

4. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional.

³⁹ Srikontono, Imron Fauzi, Kurikulum dan Bahan bahan Ajar PAUD, (Jember: Superior, 2015), 65-66 .

⁴⁰ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 81.

Menurut Yusuf Syamsu dalam Ahmad Susanto, perkembangan adalah perubahan – perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Adapun menurut Oemar Hamalik dalam Ahmad Susanto, perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.

Dengan demikian kita dapat mengartikan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif dari pada fungsi-fungsi. Dikatakan sebagai perubahan fungsi-fungsi ini, karena perubahan ini disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi itu, dan disamping itu disebabkan oleh perubahan-perubahan tingkah laku. Dari sini kita dapat merumuskan pengertian perkembangan pribadi, yaitu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar.⁴¹

Perkembangan di artikan sebagai perubahan perubahan yang di alami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung sesuai sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik itu menyangkut aspek fisik maupun psikis. Perkembangan memiliki prinsip prinsip sebagai berikut.

⁴¹ Ahmad, Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Kharisma, 2012), 19-20.

- a. Perkembangan merupakan proses yang tidak berhenti
- b. Semua aspek perkembangan saling memengaruhi
- c. Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu
- d. Perkembangan terjadi pada tempat yang berlainan
- e. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas
- f. Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan perkembangan.⁴²

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang didalam keluarga atau bahasa ibu.

Selain itu, perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Hal ini bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku berbahasa. Bersamaan dengan kehidupannya dalam masyarakat luas, anak mengikuti proses belajar disekolah.

Pada umumnya, setiap anak memiliki dua tipe perkembangan bahasa pada anak, yaitu *egocentric speech* dan *socialized speech*. *Egocentric speech*, yaitu anak berbicara pada dirinya sendiri (monolog).

⁴² Novan, Ardy, Format Paud, (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2012), 84.

Adapun *socialized speech*, yaitu bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi ke dalam lima bentuk :

- a. *Adapted information* (penyesuaian informasi), terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari
- b. *Critism* (kritik), menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain
- c. *Command* (perintah), *request* (perintah), dan *threat* (ancaman)
- d. *Questions* (pertanyaan)
- e. *Answer* (jawaban).

Usia anak 4 Tahun : perkembangan bahasa yang dihasilkan antara lain tahu nama-nama binatang, menyebutkan nama benda yang dilihat dibuku atau majalah, mengenal warna, bisa mengulang empat digit angka, bisa mengulang dengan empat suku kata serta suka mengulang kata, frasa, suku kata, dan bunyi.

Sedangkan, Pada usia anak 5 Tahun : perkembangan bahasa yang dihasilkan adalah diantaranya bisa menggunakan kata deskriptif seperti kata sifat, mengerti lawan kata : besar kecil, lembut kasar, dapat berhitung sampai 10, bicara sangat jelas kecuali jika ada masalah pengucapan, dapat mengikuti tiga intruksi sekaligus, mengerti konsep waktu ; pagi, siang, malam, besok, hari ini, dan kemarin, serta bisa mengulang kalimat sepanjang Sembilan kata.⁴³

⁴³ Ahmad, Susanto, Perkembangan Anak, 36-38.

Tabel 2.2
Tahapan Perkembangan Bahasa Anak 3-12 bulan

Lingkup perkembangan bahasa anak	3 bulan	3-6 Bulan	6-9 Bulan	9-12 Bulan
Mengeluarkan suara untuk menyatakan keinginan atau sebagai reaksi atas stimulus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menangis 2. Berteriak 3. Bergumam 4. berhenti menangis setelah keinginan ya terpenuhi misalnya setelah digendong atau diberi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. memperhatikan/ mendengar ucapan orang. 2. Meraban atau berceloteh seperti ba ba ba 3. Tertawa kepada orang yang mengajak komunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai menirukan kata yang terdiri dari dua suku kata 2. Merespon permainan "cilukba" 	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyatakan penolakan dengan menggeleng atau menangis 2. menunjuk benda yang diinginkan.

Tabel 2.3
Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

Lingkup Perkembangan Bahasa Anak	12-18 Bulan	18-24 Bulan
1	2	3
A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan 2. Memahami cerita yang di dengar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menaruh perhatian pada gambar dalam buku 2. Memahami katakata sederhana dari ucapan yang di dengar.
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merespon pertanyaan dengan jawaban "ya atau tidak" 2. Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek 2. Menyanyikan lagu sederhana 3. Menyatakan keinginan dengan kalimat pendek.

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
		yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. ⁴⁴

Sedangkan dalam buku Martinis, Perkembangan Bahasa Anak⁴⁵ Tahapan perkembangan bahasa pada anak yang harus di lalui dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.4
Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

Usia Anak	Perkembangan Bahasa
<i>1</i>	<i>2</i>
6 Bulan (0,5 Tahun)	1) Merespon ketika di Panggil namanya. 2) Merespon kepada orang lain dengan menolehkan kepala. 3) Merespon relevan denga nada marah atau ramah.
12 Bulan (1 Tahun)	1) Mengerti Intruksi sederhana seperti DUDUK 2) Menegeluarkan kata pertama yang bermakna
18 Bulan (1,5 Tahun)	1) Kosa kata mencapai 5-20 kata 2) Suka mengulang kata atau kalimat 3) Dapat menjalankan intruksi seperti menutup pintu
24 Bulan (2 Tahun)	1) Kosa kata mencapai 150-300 kata. 2) Bisa menyebutkan sejumlah nama benda di sekitarnya. 3) Menggabungkan dua kata menjadi kalimat pendek yang bermakna
3 Tahun	1) Bisa bicara masa yang lalu. 2) Tahu nama-nama bagian tubuhnya 3) Mengkata mencapai 900-1000 kata

⁴⁴ Permendikbud, No 137, Tahun 2014, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

⁴⁵ Martinis Yamin, Jamilah Sanan, *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*, (Gaung Persada Group: Ciputat), Cetakan Pertama, 2013.

<i>1</i>	<i>2</i>
4 Tahun	1) Tahu nama-nama binatang 2) Mengenal waktu 3) Bisa mengulang 4 digit angka
5 Tahun	1) Bisa mengulang kalimat sepanjang Sembilan kata 2) Dapat berhitung 1-10 3) Dapat mengikuti 3 intruksi sekaligus.

a. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan.⁴⁶ Berikut aspek perkembangan bahasa anak:

1) Kosakata.

Seiring dengan perkembangan anak dan perkembangannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

2) Sintaksis (*Tata Bahasa*).

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, “rita memberikan makanan kucing ”kucing” kucing rita makan memberikan”.

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Kencana), 2012. 77.

3) Semantik.

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kalimat yang tepat. Misalnya, “tidak mau” untuk menyatakan penolakannya.

b. Tujuan pengembangan bahasa anak usia dini

Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya taman kanak-kanak. Sehubungan dengan hal ini, Early Learning Goals,⁴⁷ mengemukakan bahwa tujuan pengembangan bahasa pada usia awal dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
- 2) Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks.
- 3) Mendengar dengan kesenangan dan merespons cerita, lagu, irama, dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik, dan irama.
- 4) Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran, dan pengalaman.

⁴⁷ Early, *The National Curriculum. Handbook for primary teacher in england.* 1999.

- 5) Menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian kejadian.
- 6) Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian.
- 7) Merespon terhadap yang mereka dengan komentar, pertanyaan, dan perbuatan yang relevan.
- 8) Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan, dan menunggu giliran dalam percakapan.
- 9) Memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru.
- 10) Mengatakan kembali cerita cerita dalam urutan yang benar menggambar pola bahasa pada cerita.
- 11) Berbicara lebih jelas dan dapat di dengar dengan kepercayaan dan pengawasan dan bagaimana memperlihatkan kesadaran pada pendengar.
- 12) Mendengar dan berkata, ciri dan suara akhir dalam kata kata.
- 13) Menyesuaikan suara dan huruf, memberi nama, mengarahkan huruf huruf dan alfabet.
- 14) Membaca kata-kata umum yang sudah di kenal dan kalimat sederhana.
- 15) Mengetahui bahwa cetakan itu memiliki arti contoh dalam bahasa inggris membaca dari kiri ke kanan dari atas kebawah.
- 16) Menunjukkan suatu pemahaman dan unsur-unsur buku seperti karakternya urutan kajian, dan pembahasan.

- 17) Mencoba menulis untuk berbagai pilihan.
- 18) Menulis nama sendiri dan benda-benda lain seperti sebagai label dan kata-kata di bawah gambar dan mulai dari bentuk kalimat sederhana, kadang kadang menggunakan tanda baca.
- 19) Menggunakan pengetahuan huruf untuk menulis kata-kata sederhana dan mencoba dengan kata-kata yang lebih kompleks.
- 20) Menggunakan pensil dan menggunakan secara lebih efektif untuk membentuk huruf yang dapat dikenal.

Adapun menurut Kemendiknas,⁴⁸ mengemukakan bahwa tujuan bahasa di taman kanak-kanak ialah sesuai dengan Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) taman kanak-kanak, pengembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan di sekitar tempat tinggalnya.

Mencermati beberapa kutipan di atas tentang tujuan belajar bahasa di taman kanak-kanak, pada intinya anak harus mampu berkomunikasi baik dengan bahasa lisan maupun dengan bahasa tulisan.

⁴⁸ Kemendiknas, *Kurikulum berbasis kompetensi TK*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah), 2000.

c. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini

Menurut Jamaris dalam Susanto, karakteristik kemampuan bahasa anak usia empat tahun yaitu:

- 1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- 2) Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
- 3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Selanjutnya, menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5- 6 tahun adalah sebagai berikut :

- 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- 2) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, jarak, dan permukaan (kasar -halus).
- 3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan

orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

d. Prinsip pengembangan bahasa untuk anak usia dini

Sesuai tujuan dan fungsi yang dijabarkan di atas, maka pada pelaksanaannya upaya pengembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak memerlukan beberapa prinsip dasar. Adapun beberapa prinsip pengembangan bahasa sebagaimana yang disajikan oleh Kemendiknas,⁴⁹ sebagai berikut :

- 1) Sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat.
- 2) Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak.
- 3) Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas.
- 4) Diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya.
- 5) Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan.
- 6) Guru menguasai pengembangan bahasa.
- 7) Guru harus bersikap normative, model, contoh penggunaan yang baik dan benar.
- 8) Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak.
- 9) Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.

⁴⁹ Kemendiknas, *Kurikulum berbasis kompetensi TK*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah), 2000.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa pengembangan bahasa yang dilakukan oleh guru harus mendukung upaya pengembangan yang secara tidak sadar juga dilakukan oleh anak.⁵⁰

e. Tahap-tahap perkembangan bahasa

Vygotsky dalam Yamin ada tiga tahap perkembangan bahasa yaitu:

- 1) Tahap eksternal yaitu tahap berfikir dengan sumber berfikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak.
- 2) Tahap egosentris yaitu suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas anak berbicara seperti jalan pikirannya.
- 3) Tahap internal yaitu suatu tahap ketika anak dapat menghayati proses berfikir

f. Faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

- 1) Faktor kesehatan. Kesehatan sangat penting dalam perkembangan bahasa anak jika pada usia dua tahun pertama anak mengalami sakit-sakitan maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya.

⁵⁰ Ahmad, Susanto, *Perkembangan Anak*, 77-82.

- 2) Faktor intelegensi. Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya mempunyai intelegensi normal
- 3) Status sosial ekonomi keluarga. Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibanding dengan anak yang berasal dari keluarga lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan perkembangan bahasa (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anak mereka).
- 4) Jenis kelamin. Pada tahun pertama usia dini tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia dini dua tahun anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.
- 5) Hubungan keluarga. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak (penuh perhatian dan kasih sayang) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan kelambatan dan kesulitan dalam perkembangan bahasa anak.⁵¹

⁵¹ Martinis Yamin dkk, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 145.

g. Fungsi bahasa bagi anak usia dini

Dalam membahas fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Hal ini, terutama ditujukan pada fungsi secara langsung pada anak itu sendiri. Ada beberapa sumber yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak, di antaranya menurut Kemendiknas,⁵² fungsi pengembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah :

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan;
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak;
- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan
- 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Alat halnya menurut Gardner dalam Ahmad, bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak taman kanak-kanak antara lain :

⁵² Kemendiknas, *Kurikulum berbasis kompetensi TK*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah), 2000.

- a) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.⁵³

5. Media celemek multiguna

Media pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Dengan kata lain, metode yang dipilih oleh masing masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda. Media adalah alat atau bahan dalam rencana yang menyeluruh tentang penyajian bahan dilakukan dengan urutan yang baik. Media merupakan alat rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya berdasarkan pada pendekatan yang dipilih.⁵⁴

Menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, guru harus selalu kreatif dalam menciptakan berbagai jenis media pembelajaran. Guru diharapkan dapat selalu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Setiap teori belajar mempunyai profinsi-profinsi belajar mengajar sendiri, yang mungkin sama ataupun berbeda dengan teori yang lain. Selain itu, guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas siswa

⁵³ Ahmad, Susanto, *Perkembangan Anak*, 81.

⁵⁴ *Ibid*, Hal 74

dalam belajar meningkat. Guru dalam proses pembelajaran juga harus bersifat sebagai fasilitator yang dapat memberikan dukungan terhadap terciptanya proses pembelajaran kondusif, agar siswa mampu belajar secara aktif menuju belajar yang mandiri.

Media celemek multiguna merupakan salah satu hal disukai anak, dalam bercerita ada sesuatu yang anak dapat seperti motivasi, pengembangan bahasa, moral agama dan nilai nilai kehidupan pada anak dan sebagainya.

Celemek merupakan media celemek media yang terbuat dari kain panel yang berbentuk seperti celemek dengan ditempli gambar gambar yang sesuai dengan cerita.

Penggunaan celemek multiguna yaitu media pembelajaran bagi anak usia dini dapat membuat anak menjadi tertarik dengan celemek multiguna karena adanya gambar yang tersedia, selain itu dengan menggunakan celemek multiguna anak akan berimajinasi dapat mengembangkan kemampuan anak yang lainnya. Gambar-gambar yang digunakan sebagai ilustrasi dalam celemek multiguna ditunjukkan agar cerita lebih hidup dan komunikatif denfan pembacanya.⁵⁵

Menurut Nendari bahwa celemek multiguna adalah sejenis celemek dengan ditempli dan dilepas sesuai dengan kebutuhan dan cerita yang disampaikan.⁵⁶ Dari pendapat diatas penulis simpulkan bahwa media

⁵⁵ Isyah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: 2009)225

⁵⁶ Nendari Emalya, *Perancangan Buku Bercecerita Bergambar Kedatangan Cheng Ho ke Semarang* (Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas dan Nuwastoro Semarang) 24

celemek multiguna merupakan gabungan gambar-gambar yang tidak bergerak dan teks sehingga membentuk suatu jalan cerita yang menarik dan menjadikan anak-anak mengikuti alur ceritanya.

Penggunaan celemek multiguna untuk anak usia dini dapat membantu anak dalam mengembangkan dan meningkatkan imajinasi, kreativitas anak, celemek multiguna akan sangat menarik bagi anak terdapat gambar yang mendukung dari isi cerita dalam celemek multiguna sehingga anak menjadi antusias setiap membaca dan mendengarkan cerita yang di baca.

a. Fungsi Media celemek multiguna

S. Nasution menjelaskan manfaat dari celemek multiguna ini adalah sebagai berikut :

- 1) Celemek multiguna dapat membantu anak terhadap peningkatan dan perkembangan emosi.
- 2) Celemek multiguna dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan dunia ditengah masyarakat dan alam.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak
- 4) Celemek multiguna dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungannya yang terjadi, pengembangan perasaan.
- 5) Celemek multiguna bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan.

- 6) Celemek multiguna dapat membantu anak untuk mengekspresikan keindahan.
- 7) Celemek multiguna dapat membantu anak untuk menstimulus imajinasi.⁵⁷

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan media Celemek multiguna dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- 5) Membangun retansi dan menyentuh emosi dan ranestetika siswa.
- 6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- 7) Mendorong motivasi belajar siswa.⁵⁸

Celemek multiguna memiliki banyak fungsi bagi perkembangan anak seperti kepribadian, moral, bahasa dan kognitif anak. Dalam celemek multiguna banyak hal yang dapat menarik bagi anak dari gambar yang ada pada celemek, warna, karakter yang ada didalam celemek, yang menarik akan membuat anak tertarik untuk membaca atau mendengarkan cerita.

⁵⁷ S. Nasution, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Jakarta:2012)56

⁵⁸ M. Fadlillah, *Media Pembelajaran PAUD* (Jakarta : Kencana,2012) 44.

Menurut Yeni Rachmawati kegiatan media celemek multiguna dengan menggunakan gambar akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

- 1) Melatih kepekaan rasa dan emosi.
- 2) Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, ke harmonisan, keindahan dan kebaikan.
- 3) Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan kosakata anak dalam melihat dan memainkan celemek multiguna
- 5) Meningkatkan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atau watak.
- 6) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian.⁵⁹

b. Kelebihan dan Kelemahan media celemek multiguna

Setiap media pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing.

Ada beberapa kelebihan dari media ini, yaitu:

- 1) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- 2) Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.

⁵⁹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010) 64.

- 3) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- 4) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- 5) Gambar yang digunakan dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Namun disamping keunggulannya seperti yang disebut di atas, media ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

- 1) Sulit digunakan pada kelas besar.
- 2) Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka berbicara.
- 3) Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

c. Karakteristik Celemek multiguna

Menurut Nurgyantoro menyatakan bahwa celemek multiguna yang baik untuk anak seharusnya memenuhi persyaratan berikut :

- 1) Materi dapat dipahami anak
- 2) Menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dibaca dan dipahami anak.
- 3) Mempertimbangkan kosakata dan struktur
- 4) Berfungsi meningkatkan kekayaan bahasa dan kemampuan berbahasa yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy Moleong, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka yang kualitatif deskriptif yang mana data diperoleh dari orang-orang yang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁰ Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realita.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari suatu gejala tertentu.⁶¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁶² Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang akan diteliti.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Terbaru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 17.

⁶¹ Mundir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember : STAIN Jember Press, 2013) 148

⁶² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

Penelitian ini dilaksanakan di Raudlatul Athfal Raudlotul Wildain jalan Basuki Rahmad 58 Tegal besar kaliwates jember yaitu salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Kecamatan Kaliwates yang sebagian anak didiknya berstatus yatim piatu dan tinggal diasrama yayasan Raudlotul Akbar kabupaten Jember.

Alasan kedua peneliti memilih lembaga tersebut, karena menurut pengamatan di lembaga ini menggunakan pembelajaran sentra adapun sentra untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak ada di sentra bahasa, dan RA Raudhatul Wildain memiliki permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu kemampuan bercerita anak usia dini masih belum maksimal.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan di jaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶³

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Pengambilan sumber informasi (informan) di dasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁴

Alasan penggunaan teknik *Purposive* yaitu peneliti menilai bahwa

1. Kepala RA Raudhatul Wildain Kaliwates, Fitrotul Himmah, dengan alasan beliau sebagai pimpinan di lembaga tersebut sehingga mengetahui kegiatan yang dilakukan di RA Raudhatul Wildain Kaliwates.

⁶³ *Ibid.*,46.

⁶⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 369.

2. Guru Kelompok A ibu Misnawati, Ritta Mindarwati dan Zahrotul Munawaroh, dengan alasan dewan guru kelompok A mengetahui kegiatan yang dilakukan terlibat langsung dalam kegiatan meningkatkan kemampuan bercerita.
3. Wali murid Kelompok A yaitu ibunda Lita dan Ibu Fani, dengan alasan sebagai orang tua yang tahu pasti mengetahui kegiatan anaknya dalam kesehariannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁵

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut sutrisno hadi dalam bukunya Sugiyono observasi merupakan satu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶⁶ Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung:Alfabeta,2013),224.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, 203.

dapat di bedakan lagi dalam dua bentuk *Participant observer* , *Non - participant observer*.⁶⁷

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang di amati.
- b. *Non - participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga di katakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang di amatinya.

Dalam penelitian ini, menggunakan *Non- Participant Observer* karena peneliti tidak terlibat langsung dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. Melalui observasi ini, data yang di peroleh adalah data utama untuk mengetahui secara lengkap, adapun data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember.
- b. Pelaksanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Raudlatul Wildain Jember.

⁶⁷ *Ibid.*,384.

- c. Evaluasi metode bercerita menggunakan celemek multiguna dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Raudlotul Wildain Kaliwates jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur, dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁶⁸ Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁶⁹ Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur yang bertujuan agar wawancara ini lebih terbuka dan bebas tetapi sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala RA, guru dan peserta didik untuk mendapatkan data tentang:

- a. Perencanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember.

⁶⁸ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

⁶⁹ Yusuf, *Metode Penelitian*, 372.

- b. Pelaksanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Raudlotul Wildain Jember.
- c. Evaluasi metode bercerita menggunakan celemek multiguna dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Raudlotul Wildain Jember.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁷⁰ Dalam penelitian ini, dibutuhkan dokumen dokumen sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain
- b. Data Guru dan anak didik Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain
- c. Foto-foto atau dokumen yang berhubungan dengan kemampuan bercerita anak, Misalnya RPPM, RPPH dan Penilaian.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan

⁷⁰ *Ibid.*,391.

melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan di lakukan⁷¹

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data yang di tawarkan oleh *Miles dan Huberman*. Dimana mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condantation, data display, dan conclusion drawing / verification*. Yang akan di jabarkan dibawah ini:⁷²

1. *Data Condantation* (Kondensasi data)

Kondensasi data merupakan peroses pengumpulan data penelitian. Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutntnya, dan mencarinya bila diperlukan. Kondensasi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁷³

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui kondensasi data. Kondensasi data berarti

⁷¹ Penyusun, *Pedoman Penulisan*,47.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian*,246.

⁷³ Iskandar, *metodologi penelitian pendidikan dan sosial*, (Jakarta: Refrensi, 2013), 225.

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁷⁴

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

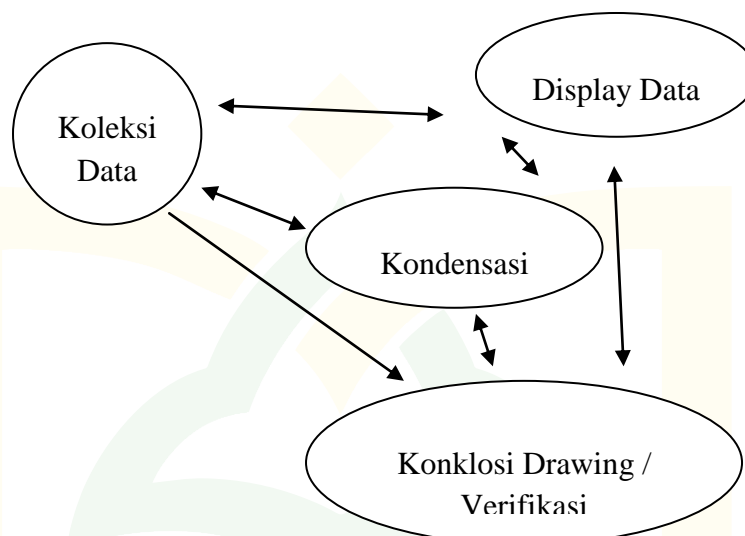
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dalam hal ini *Miles and Huberman* menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing / verification*.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁷⁴ Miles & Huberman, *Analisis Data Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta Volume II) 12

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar analisis data model Miles and huberman

Begitulah analisis data yang akan di lakukan dalam penelitian ini.

Dimana awalnya peneliti mengumpulkan data, kemudian merangkumnya sehingga data yang ada benar-benar data yang diperlukan. Kemudian data tersebut disajikan dalam uraian singkat sehingga akhirnya bisa diambil kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar di peroleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik tertentu.⁷⁵

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang di kumpulkan dan di analisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil

⁷⁵Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan sebagai berikut:⁷⁶

1. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penggalian data secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan data dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷⁷ Peningkatan ketekunan ini dilakukan dengan mengecek kembali data rekaman hasil wawancara. Selain itu, peneliti juga membaca berbagai referensi baik itu buku, jurnal, hasil penelitian ataupun dokumentasi yang berhubungan dengan temuan peneliti. Sehingga pengetahuan dan analisis peneliti semakin tajam untuk memeriksa akurasi data. Kedua upaya tersebut mampu melahirkan data yang akurat dan sistematis.

2. Melakukan triangulasi sesuai aturan.

Triangulasi sebagai bagian dari pengujian kredibilitas, diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.⁷⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

- a. Triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai data yang berbeda, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, wali

⁷⁶ Yusuf, *Metode Penelitian*, 394.

⁷⁷ Sugiyono, *metode*, 370.

⁷⁸ *Ibid.*, 372.

murid. Peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan dan memetakan pandangan yang sama, berbeda ataupun yang lebih spesifik.

- b. Triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan hasil data yang di peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai data yang berbeda, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, wali murid. Peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan dan memetakan pandangan yang sama, berbeda ataupun yang lebih spesifik. Selanjutnya dengan triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan hasil data yang di peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Menggunakan *reference* yang tepat.

Yang dimaksud bahan refrensi adalah adanya pendukung untuk memperoleh dan membuktikan secara fisik data yang telah di temukan oleh peneliti.⁷⁹ Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, alat pendukung sangat di perlukan untuk menjamin derajat akurasi data.

Semisal, alat perekam, *handycam* dan sejenisnya yang di perlukan untuk memperoleh data wawancara. Begitupun dengan data dokumentasi, sangat memerlukan kamera untuk mengabadikan momen-momen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Peneliti dalam hal ini sangat dominan menggunakan rekaman untuk menyimpan dan mengabadikan data

⁷⁹ *Ibid.*, 375

yang telah di peroleh. Selain itu, tidak kalah penting juga menggunakan kamera untuk mengabadikan momentum dalam visual atau gambar. Hal ini juga berfungsi untuk meningkatkan derajat validitas data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.⁸⁰ Dalam hal ini peneliti merumuskan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian, yang terdiri dari proses study eksplorasi, menyusun rancangan dan instrumen penelitian. Studi eksplorasi dapat disebut sebagai studi pendahuluan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengetahui kondisi dan menemukan hal unik di lapangan untuk merumuskan fokus penelitian. Sementara rancangan penelitian dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan peneliti di lapangan mulai dari penentuan lokasi penelitian, merancang proposal penelitian hingga perumusan instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari pengumpulan, pengolahan dan analisis data. Dalam hal ini peneliti memulainya dengan proses pengumpulan dan pengolahan data. Langkah selanjutnya adalah analisis data, yang pada hakikatnya proses tersebut telah

⁸⁰ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung. Jadi, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara simultan.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman-pedoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Proses ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan penelitian di lapangan dalam periode tertentu, sehingga dihasilkan data yang akurat atau memiliki derajat kepercayaan tinggi



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Raudhatul Athfal Wildain Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, untuk mendapatkan gambaran secara lengkap objek penelitian ini dapat disajikan secara rinci sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudlotul athfal Raudlotul Wildain Kaliwates Jember⁸¹

Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain didirikan pada tahun 2005 dibawah naungan Yayasan Yp3ay Raudlotul Akbar. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain adalah Bapak Drs. Zain Ali Ridlo Beliau adalah praktisi pendidikan. Sebagai pendidik di lembaga pendidikan dibawah naungan dinas pendidikan. Beliau prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang bermain tanpa ada aktivitas pembelajaran. Beliau menyampaikan kegundahan kepada para stikholder dan praktisi pendidikan yg lain misalnya keluarga terdekatnya sehingga kemudian disepakati untuk mendirikan Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain kecamatan Kaliwates. Kegiatan awal dilaksanakan di sebuah kelas Madrasah Ibtidaiyyah Raudlotul Akbar kuno yg dipinjami oleh Madrasah Ibtidaiyah. Raudlotul Akbar dengan sarana seadanya. Setelah berjalan selama 1 tahun dan

⁸¹ *Dokumentasi*, Jember, tanggal 2 maret 2020

melihat perkembangan yang bagus maka rumah beserta tanah tersebut diwakafkan kepada kami sebagai hak milik yayasan pada bulan Ramadhan tahun kedua sejak berdiri. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Fitrotul Hikmah beserta beberapa guru; Misnawati, Misyati dan Ibu Ika Firqoniyah dengan peserta didik yang berjumlah 23 orang.

Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain yang berada di jalan Basuki Rahmat Kelurahan Tegal besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Rumah hasil wakaf yang dijadikan lembaga pendidikan anak usia dini ini telah berkembang sangat pesat hingga sekarang. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang menuntut ilmu di lembaga ini yaitu berjumlah 73 anak pada tahun pelajaran 2018/2019. Dengan jumlah siswa yang banyak tersebut terbagi menjadi enam kelompok, dua kelompok A yaitu usia 4-5 tahun dan dua kelompok B yaitu usia 5-6 tahun.

2. Profil Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain

Profil Raudlotul Raudlotul Athfal Wildain diambil dari dokumentasi Raudlotul Athfal.⁸² Nama RA Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain, yang memiliki nomer Statistik RA 101235090059, RA Raudlotul Wildain belum terakreditasi. Adapun alamat lengkap Jalan Basuki Rahmat 58 Jember Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Adapun RA Raudlotul Wildain memiliki NPWP RA 70.514.640.5-626.000, adapun kepemimpinan RA Raudlotul Wildain nama kepala RA Fitrotul Himmah, S.pd.I yang memiliki Telp/ HP 085 249 678 0822.

⁸² *Dokumentasi*, Jember, 20 Maret 2020

RA Raudlotul Wildain dibawah naungan yayasan YP3AY Raudlotul Akbar yang beralamatkan di Jalan Basuki Rahmad 58 Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dengan Nomor Akte Pendirian Yayasan Kd. 13.09/4/PP.07/0026/2012. RA Raudlotul Wildain memiliki luas tanah 500m², dan luas bangunan 40x 20 m².

3. Visi, Misi dan Tujuan Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain

Visi, misi, dan tujuan dari Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain diambil dari dokumentasi Raudlotul Athfal.⁸³

a. Visi

Mandiri dan Berakhaq Mulia

b. Misi

- 1) Membangun pendidikan yang religius untuk membentuk akhlaq mulia.
- 2) Membangun pribadi anak yang mandiri.
- 3) Mengembangkan kemampuan dasar (berbahasa, fisik, kognitif, seni).
- 4) Memprioritaskan kepentingan anak.
- 5) Mengajak orang tua untuk senantiasa memberikan pola pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

⁸³ Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

4. Tujuan RA Raudlotul Wildain

- a. Menciptakan sumber Daya Manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga nantinya dapat menjadi harapan agama, masyarakat, bangsa dan negara.
- b. Mengoptimalkan kemampuan dan potensi anak sejalan dengan konsep pendidikan Islami sehingga terbentuk siswa yang memiliki aqidah yang shohehah (benar), akhlaqul karimah, amaliyah sholehah dan qowiyul Jismi (badan yang sehat).
- c. Mengoptimalkan kerjasama dengan orang tua dalam memberikan pola pengasuhan yang sesuai dengan pengasuhan anak.

5. Letak Geografis Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain

Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain berada di Jl. Basuki Rahmat Nomor 58 Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. letak RA yang berada di gang sebelah pom bensin pasar sabtu dan masjid Raudhatul Akbar serta di apit oleh rumah-rumah tetangga baik depan, belakang, samping kanan, dan samping kiri

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan kependidikan diambil dari dokumentasi Raudlotul Athfal.⁸⁴

⁸⁴ Dokumentasi, Jember, 10 Maret 2020

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir	TMT	Alamat
1	Fitrotul himmah,spdi	Jember, 30- 10-1980	Kepala RA	S1	01-05- 2011	Jl. Raden Patah
2	Misiyati	Jember, 06- 03-1969	Guru	D3	10-11- 2010	Perum Villa Tegal Besar
3	Rita Mindarwati	Lumajang, 27-02-1980	Guru	SMK	01-05- 2011	Jl. KH. Wahid Hasyim
4	Misnawati	Madura, 21- 05-66	Guru	S1	10-11- 2010	Jl. KH. Wahid Hasyim
5	Zahrotul jannah	Jember, 13- 02-1977	Guru	SMA	21-11- 2014	Jl. KH. Wahid Hasyim

Sumber data : Dokumentasi RA Raudhatul Wildain Kaliwates

7. Data anak didik Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain Kaliwates

Data siswa pada tahun pelajaran 2019/2020 diambil dari dokumentasi RA.⁸⁵

Tabel 4.2
Data Siswa RA RAUDLOTUL WILDAIN

Tahun 2019/2020				
	Kelompok A		Kelompok B	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	26	14	18	15
	40		33	
Jumlah	73			

Sumber data : Dokumentasi RA Raudhatul Wildain Kaliwates

⁸⁵ *Dokumentasi, Jember, 10 Maret 2020*

8. Data Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana diambil dari dokumentasi RA.⁸⁶

Tabel 4.3
Data sarana RA. RAUDLOTUL WILDAIN

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6 ruang
2	Ruang Kepala RA	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5	Arena Bermain	1 ruang
6	Toilet Guru	1 ruang
7	Toilet siswa	1 ruang

Sumber data : Dokumentasi RA Raudhatul Wildain Kaliwates

Tabel 4.4
Data Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Meja siswa	94 buah
2	Loker siswa	7 buah
3	Meja guru dalam kelas	1 buah
4	Papan tulis	7 buah
5	Alat peraga PAI	3 unit
6	Ayunan	1 buah
7	Seluncuran	1 buah

Sumber data : dokumentasi RA Raudhatul Wildain Kaliwates

Tabel 4.5
Sarana Prasarana Pendukung RA RAUDLOTUL WILDAIN

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	2	3
1	Laptop	1 buah
2	Komputer	1 buah
3	Printer	1 buah
4	Meja guru dan pegawai	3 buah
5	Kursi guru dan pegawai	5 buah

⁸⁶ Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2020

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
6	Lemari arsip	3 buah
7	Kotak obat (P3K)	1 buah
8	Brankas	1 buah
9	Pengeras suara	2 buah
10	Tempat cuci tangan	2 buah
11	Pendingin ruangan (kipas angin)	7 buah

Sumber data : dokumentasi RA Raudhatul Wildain Kaliwates

B. Penyajian dan Analisis Data

Langkah selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini adalah menyajikan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Data-data yang merupakan hasil temuan yang telah di sesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Oleh karena itu penyajian data di sesuaikan dengan fokus masalah dan dilanjutkan dengan analisis data yang relevan sesuai dengan metode analisis data.

1. Perencanaan Metode Bercerita Menggunakan Celemek Multiguna dalam meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia dini di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember.

Berdasarkan hasil observasi pada kelompok B maka dapat diketahui bahwa penggunaan bercerita menggunakan celemek multiguna dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.⁸⁷ Untuk mengetahui lebih lanjut dalam proses pembelajaran guru menggunakan langkah-langkah bagaimana penggunaan bercerita menggunakan celemek

⁸⁷ Observasi, RA Raudhatul Wildain, 20 maret 2020

multiguna dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Raudlatul Wildain Kabupaten Jember.⁸⁸

a. Guru mampu menciptakan lingkungan yang nyaman

Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan, dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, oleh karena itu guru dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya sebelum mampu menciptakan suasana yang nyaman di dalam lingkungan kelas dan guru melakukan kegiatan terlebih dahulu menyiapkan RPPH agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran, sebagaimana di kemukakan oleh Ibu Misnawati selaku guru di lembaga tersebut bahwa sebelum kegiatan berlangsung saya harus pintar untuk membuat suasana kelas dan selalu menyiapkan RPPH agar proses pembelajaran terstruktur dan sesuai dengan tema pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.⁸⁹

Hal ini juga Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Ritta sebagai guru Raudhatul Athfal Raudlatul Wildain, dia mengatakan sebagai berikut:

Mbak sebelum kami melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, semua guru mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman terlebih dahulu kami dengan guru-guru berkumpul

⁸⁸ Observasi, *RA Raudlotul Wildain* 20 Maret 2020

⁸⁹ Wawancara, *Ra Raudlotul Wildain* 20 Maret 2020

mbak untuk menyusun RPPH agar proses pembelajaran terstruktur dengan rapi, biasanya ini dilakukan pada tahun ajaran baru mbak dan setelah menyusun RPPH, guru-guru di sini semangat mengumpulkan materi sebagai bekal ketika proses belajar pembelajaran berlangsung.⁹⁰

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi guru kelompok A tentang perencanaan bercerita menggunakan celemek multiguna dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak .

Gambar 4.1



Sumber data : Data dokumentasi RA Raudlotul Wildain jember dalam proses perencanaan kegiatan bercerita menggunakan celemek multiguna.⁹¹

b. Guru menyusun RPPH

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya guru di Raudhatul Athfal Raudlatul Wildain Kaliwates sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Selain itu, guru juga mempelajari langkah-langkah penggunaan

⁹⁰ Ritta, RA Raudlotul Wildain, 20 Maret 2020

⁹¹Dokumentasi RA Raudlatul Wildain, 20 maret 2020

bercerita menggunakan celemek multiguna. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran terhadap anak didik.

Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Ritta juga merupakan salah satu guru di Raudhatul Athfal Raudlatul Wildain mengatakan

sebelum kegiatan berlangsung mbak guru mempelajari langkah-langkah penggunaan media yang akan di gunakan ketika misalnya dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui dengan cara apa saja dapat menggunakan media agar pelaksanaan metode bermain peran berjalan dengan baik dan sesuai harapan.⁹²

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan Ibu Fitrotul Himmah selaku kepala sekolah ketika diwawancara selesai melakukan proses belajar pembelajaran di kelas, mengatakan:

Biasanya sebelum anak-anak datang kesekolah, saya sudah menyiapkan media dengan maksimal agar anak-anak dapat puas dengan media yang sudah disiapkan mbak karena mengajari ansia dini selain butuh ketelatenan, juga butuh media yang tepat serta langkah-langkah penggunaannya. Jika tidak begitu mbak, maka anak-anak sulit untuk berkembang karena penggunaan medianya kurang menyenangkan untuk anak-anak apa lagi yang dipakai media buku. Tentu kalau media buku harus tepat dalam pengambilan metode yang akan dipakai. Guru harus kreatif betul dalam menggunakannya.⁹³

Dari pernyataan guru-guru di atas bahwa dalam menyusun RPPH dilakukan setiap tahun ajaran baru dengan mengadakan rapat khusus untuk penyusunan tersebut. tujuan dari penyusunan RPPH untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar pembelajaran serta mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan. Dari penyusunan

⁹² Wawancara RA Raudlotul Wildain 20 Maret 2020

⁹³ Wawancara Kepala Sekolah, RA Raudlotul Wildain 20 Maret 2020

RPPH, guru juga mempelajari langkah-langkah penggunaan media atau metode yang akan di gunakan di dalam kelas karena menurut keterangan salah satu guru untuk mengajar anak usia dini selain membutuhkan kesabaran juga membutuhkan penggunaan langkah yang tepat agar anak didik betul-betul memperhatikan gerak-gerik dan perkataan yang disampaikan oleh guru.

c. Guru menyiapkan instrumen penilaian

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada saat proses belajar pembelajaran berlangsung di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain, sebelum kegiatan berlangsung guru telah menyiapkan dan mengatur peralatan metode yang akan digunakan terlebih dahulu agar semuanya siap sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Misnawati:

“Sebelum kegiatan dikelas, guru telah menyiapkan semua alat-alatnya jika metode yang akan digunakan bercerita menggunakan media celemek multiguna. Alat-alatnya seperti celemek multiguna sesuai tema misalnya masak masakkan, dokter dokteran, mic, sond dan Itu semua sudah di siapkan dan di atur oleh guru-guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta menyiapkan instrumen penilaian yang bertujuan untuk mengamati kegiatan dalam bercerita menggunakan celemek multiguna“.⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya guru di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain selalu menyiapkan instrumen penilaian dan mempelajari langkah-langka penggunaan metode guru terlebih dahulu

⁹⁴ Wawancara, RA Raudlotul Wildain 25 Maret 2020

sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan dan mengatur Peralatan media yang akan digunakan.

Guru-guru Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain dalam menyusun RPPH sebagai perencanaan dalam pembelajaran dilakukan pada saat masuknya tahun ajaran baru. Dalam penyusunan tersebut guru-guru mengadakan rapat khusus untuk kelancaran menyusun RPPH hingga selesai selama satu semester. Setelah selesai menyusun RPPH, guru-guru Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain mempelajari materi materi yang akan di ajarkan di dalam kelas agar bisa maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media dan metode yang dipakai dalam RPPH beragam, ada salah satu metode yang menjadi fokus penellitian yakni metode bercerita menggunakan celemek multiguna.

Guru-guru sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar apa yang tepat agar bisa menyenangkan anak didik mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Seperti halnya buku cerita dan lain sebagainya yang kemudian menyiapkan instrumen penilaian dimana bertujuan untuk mengamati anak didik bercerita menggunakan celemek multiguna, pada saat mengajar. Dengan begitu anak-anak menjadi senang mengikuti pelajaran hingga selesai dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran bercerita menggunakan celemek multiguna.

2. Pelaksanaan Metode Bercerita Menggunakan Celemek Multiguna dalam meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia dini di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember.

a. Memilih tema yang akan dicapai.

Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal dalam kegiatan bercerita menggunakan celemek multiguna. Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang merupakan suatu keharusan. Guru memilih tema, kemudian menyusun RPPH agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan di RARaudlotul Wildain bahwasanya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan dengan hasil wawancara yang dilakukan, sebagaimana oleh Zahrotul selaku guru kelompok B.⁹⁵

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di RA Raudlotul Wildain sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu menentukan tema dan menyusun RPPH yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan bahwa memang benar sebelum kegiatan pembelajaran bercerita menggunakan celemek multiguna dilaksanakan guru memilih tema yang akan dicapai dalam

⁹⁵ Observasi, RA Raudlotul Wildain 22 maret 2020

kegiatan . Hal ini sejalan dengan langkah-langkah penerapan bercerita menggunakan celemek multiguna.

Data di atas diperkuat dengan dokumentasi RPPM dan RPPH yang dibuat oleh guru RA Raudlotul Wildain Kabupaten Jember.

Tabel 4.6
RPPM RA RAUDLOTUL WILDAIN
Tema/sub tema: binatang/binatang air
Semester/minggu: 1/3
Kelompok:A

KD	Materi	Kegiatan sentra
Nama	Doa doa harian dan surat pendek, asmaul husnah, kisah nabi, nama malaikat	Balok: membangun kandang atau rumah bebek, membaca buku, membuat bangunsn menggunakan stick es cream
Fisik motorik	Mengfungsikan kegunaan binatang berkaki dua	Persiapan: menggambar tema binatang berkaki dua bebek, ayam, mengjitung gambar bebek
Kognitif	Pemecahan masalah, mengenal rumah binatang, menggambar jumlah kaki bebek	Bercerita menggunakan celemek multiguna memelihara bebek sambil bernyanyi anak benek

Sumber data : Data dokumnetasi RA Raudlotul Wildain kabupaten Jember

- b. Merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Raudlotul Wildain pada tahap ini terlebih dahulu guru menciptakan hubungan yang baik sehingga anak tidak bosan. Pada tahap awal ini yang dilakukan guru adalah menyiapkan media pembelajaran yaitu sesuai tema bercerita menggunakan celemek multiguna dimana guru menyiapkan alat celemek multiguna dengan berbagai yang akan disampaikan kepada anak dan HP sebagai alat bantu dokumentasi..

Dalam Tahap ini terlebih dahulu guru memperlihatkan media yang telah disiapkan , tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran tentang bercerita menggunakan celemek multiguna.⁹⁶

Dalam tahap awal ini pertama tama guru melihat silabus yang akan disampaikan kepada anak, kemudian guru melihat RPPH dengan tema yang sesuai. Menurut Kurniasari menyatakan,

Biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek aspek perkembangan yang harus dicapai pada anak usia dini.⁹⁷

- c. Membagi anak menjadi beberapa kelompok

Gambar 4.2 **Penerapan membagi kelompok di RA Raudlotul Wildain⁹⁸**



Sumber Data : Foto dokumentasi metode bercerita menggunakan celemek multiguna dengan membagi beberapa kelompok di RA Raudlotul Wildain Jember.

⁹⁶ *Observasi*, RA Raudlotul Wildain, 22 maret 2020

⁹⁷ *Wawancara* guru kelompok B di RA Raudlotul Wildain

⁹⁸ *Dokumentasi*, RA Raudlotul Wildain, 22 maret 2020

Berdasarkan hasil observasi pada langkah ketiga yang dilakukan guru di RA Raudlatul Wildain guru melakukan pengelolaan tempat duduk dan ruang, yaitu dibagi menjadi beberapa kelompok agar memudahkan pelaksanaan kegiatan bercerita menggunakan celemek multiguna. Misalnya anak dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok tersebut nantinya diberi tugas untuk melakukan bercerita menggunakan celemek multiguna yang ditunjukkan kepada kelompok lain dan gurunya.⁹⁹

d. Guru memberikan contoh bercerita menggunakan celemek multiguna

Pada tahap ini guru hendaknya memberikan contoh bercerita menggunakan celemek multiguna dengan posisi guru di depan barisan atau di depan anak-anak. Agar anak lebih mudah memahami pelaksanaan bercerita menggunakan celemek multiguna yang dilakukan. Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Naira orang tua ananda Devana mengatakan bahwasanya,

Sebelum melaksanakan bercerita menggunakan celemek multiguna dimulai guru sudah berada didepan anak-anak kemudian mencontohkan bercerita menggunakan celemek multiguna yang akan dilakukan sampai dengan selesai dan anak didik betul-betul paham akan kegiatan bercerita menggunakan celemek multiguna.¹⁰⁰

⁹⁹ Observasi, RA Raudlotul Wildain, 22 maret 2020

¹⁰⁰ Devana, *Wawancara* RA Raudlotul Wildain 22 maret 2020

- e. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan bercerita menggunakan celemek multiguna sesuai kelompok masing masing.

Gambar 4.3
Proses pembelajaran RA Raudlotul Wildain¹⁰¹



Sumber Data: Foto dokumentasi penerapan metode pembelajaran bercerita menggunakan celemek multiguna RA Raudlotul Wildain Kabupaten Jember

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Raudlotul Wildain bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan bercerita menggunakan celemek multiguna selama melakukan pembelajaran bercerita menggunakan celemek multiguna agar dengan pengetahuannya yang diperoleh saat melaksanakan pembelajaran dapat menambah pengetahuan anak, melakukan kegiatan pengembangan kemampuan bahasanya melalui bercerita menggunakan celemek multiguna .¹⁰²

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu seorang guru kelompok A Ritta di RA Raudlotul Wildain, pendidik

¹⁰¹ Dokumentasi, RA Raudlotul Wildain, 22 maret 2020

¹⁰² Observasi, RA Raudlotul Wildain 22 maret 2020

harus selalu kreatif dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak khususnya kemampuan bahasa anak”¹⁰³

Senada yang dikatakan Dita Wahyuni wali murid kelompok A mengatakan,

“Mbak guru setelah memberikan contoh dalam kegiatan bercerita menggunakan celemek multiguna, guru memberi kesempatan ke anak didik untuk melakukan bercerita menggunakan celemek multiguna sesuai dengan daya tangkap anak menerima pembelajaran bercerita menggunakan celemek multiguna. Biarkan anak berkembang dengan kata katanya sendiri sehingga anak-anak berani mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya dan akan mampu mengungkapkan kata-kata sesuai bahasa anak”¹⁰⁴

Data di atas di perkuat dengan foto dokumentasi dalam melaksanakan pembelajaran bercerita guru memberikan contoh menggunakan celemek multiguna.

Gambar 4.4
Penerapan membagi kelompok di RA Raudlotul Wildain¹⁰⁵



Sumber Data : Foto dokumentasi metode bercerita menggunakan celemek multiguna dengan membagi beberapa kelompok di RA Raudlotul Wildain Jember.

¹⁰³ Wawancara, guru kelompok B, 22 maret 2020

¹⁰⁴ Wawancara, Ibu Dita Wahyuni ,22 maret 2020

¹⁰⁵ Dokumentasi, RA Raudlotul Wildain, 22 maret 2020

- f. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan peningkatan kemampuan bahasa melalui pembelajaran bercerita menggunakan celemek multiguna.

Dari hasil Observasi guru sebagai evaluasi di RA Raudlotul Wildain bahwa, setiap melakukan kegiatan guru selalu melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan . Guru menilai sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam pembelajaran bercerita menggunakan celemek multiguna, anak lebih konsentrasi ketika menyebutkan melakukan pembelajaran bercerita menggunakan celemek multiguna.

Observasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelompok A yaitu Misnawati di RA Raudlotul Wildain, setiap anak mempunyai kemampuan bahasa yang berbeda beda sehingga tingkat keberhasilannya juga berbeda beda dan perlu perhatian kita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak”¹⁰⁶

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepala sekolah RA Raudlotul Wildain Ibu Fitrotul Himmah mengatakan,

“guru tidak harus menekankan pada hasil kegiatan anak, tetapi guru harus memahami terlebih dahulu kemampuan anak dan terus membimbing dan selalu memberikan motivasi kepada anak agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak”¹⁰⁷.

Guru Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain dalam menggunakan celemek multiguna diawali dengan membaca judul

¹⁰⁶ Observasi, RA Raudlotul Wildain, 22 maret 2020

¹⁰⁷ Wawancara, Kepala Sekolah RA Raudlotul Wildain 22 maret 2020

kemudian dilanjutkan dengan sedikit menerangkan isi dan maksud dari sebuah cerita yang akan di perankan bersama dengan anak-anak. menerangkan sekilas isi dari cerita untuk memikat perhatian anak didik kepada guru. Karena kalau tidak demikian anak didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dilakukan oleh semua guru baik yang menggunakan kegiatan bercerita menggunakan celemek multiguna ataupun metode lainnya. Untuk mempermudah guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak didiknya, setelah menceritakan sampul dan sekilas isinya, guru langsung menunjuk beberapa anak didiknya untuk mengulang cerita sambil menggunakan celemek multiguna yang telah disampaikan dengan tujuan agar mentalnya terbentuk, selain itu dengan ditunjuk untuk mengulang cerita, dengan tersendirinya tataan bahasanya anak akan terbentuk pula.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di RA Raudlotul Wildain Kaliwates sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dimulai kami sudah mempersiapkan rencana pembelajaran kegiatan dengan baik dengan tujuan agar kegiatan di hari ini berjalan dengan baik dan anak-anak pun merasa senang dan antusias.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Kumalasari diwawancarai pada saat selesai pembelajaran, dia mengatakan,

Kegiatan bercerita menggunakan celemek multiguna termasuk dalam pembelajaran menyeluruh karena anak-anak suka semua

dengan metode itu mbak. Pokonya berbeda mbak semangat belajarnya anak-anak kalau sudah pakai metode bercerita menggunakan celemek multiguna karena yang senang triak-triak itu ketika bercerita menggunakan celemek multiguna suaranya kencang banget dan yang biasanya suaranya kecil tapi ketika ada suara temenya keras, maka yang kecil berubah menjadi keras juga sehingga anak-anak kelihatan sangat kompak dan semangat meskipun setelah bercerita menggunakan celemek multiguna itu kadang ada yang ngalem, yang mintak air lah, yang mintak es lah kepada ibunya yang menunggu diluar kelas. Dengan pembelajaran seperti ini, saya perhatikan memang ada peningkatan terhadap bahasa anak mbak padahal saya mengajar yang penting anak-anak diam dan memperhatikan saja apa yang saya sampaikan tapi ternyata ketika di suruh bercerita menggunakan celemek multiguna itu bisa menggunakan bahasa terlepas anak-anak hafal atau tidak sama lagunya itu. Dan ketika saya baca-baca dari buku itu tentang manfaat bercerita menggunakan celemek multiguna ternyata mengenalkan unsur keterampilan berbahasa sehingga anak mengetahui cara membacakan kata dari bercerita menggunakan celemek multiguna ketika sedang menggunakan buku (membaca) ketika guru menunjuk kata yang dibaca dapat memusatkan perhatian anak bagaimana kata itu ditulis, (menulis) guru dapat berhenti pada suatu kata, kemudian anak melanjutkan bercerita menggunakan celemek multiguna tersebut.¹⁰⁸

Dari penjelasan di atas bahwa proses belajar pembelajaran yang dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain dalam meningkatkan bahasa siswa menggunakan celemek multiguna sebagai sarana yang betul-betul efektif, sehingga guru dalam mengevaluasinya sangat mudah karena bercerita menggunakan celemek multiguna digemari anak-anak hanya bercakap cakap. Anak-anak dengan metode bercerita menggunakan celemek multiguna dapat meningkatkan keterampilan bahasa sehingga anak dapat meniru cerita melalui bercerita menggunakan celemek multiguna.

¹⁰⁸ Wawancara, RA Raudlotul Wildain, 25 Maret 2020

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan Misnawati, dia mengatakan bahwa

Bercerita menggunakan celemek multiguna sudah di gunakan di sekolah kami sudah cukup lama kalau awal- awal kami kebingungan pertamanya buk tapi lama kelamaan sudah terbiasa jadinya sudah sangat nyaman dengan media ini, sangat membantu media ini dalam pembelajaran di RA Raudlotul Wildain. Tidak semua tema memang menggunakan media celemek multiguna ini tapi sebagian besar memakainya mbak karena ddengan metode ini anak-anak ada peningkatan dalam perkembangan bahasanya.¹⁰⁹

Dari penjelasan ibu Misnawati di atas dapat dilihat bahwa bercerita menggunakan celemek multiguna ini sangat membantu dalam pembelajaran yang ada di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain, sama dengan yang di sampaikan oleh Fitrotul Himmah. Oleh karena itu pelaksanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna dalam meningkatkan kemampuan bahasa dirasa berhasil dan efektif disampaikan oleh guru-guru dalam mengembangkan bahasa siswa.

Di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain dalam menggunakan bercerita menggunakan celemek multiguna, guru-guru sebagian besar sering kolaborasi dengan bercerita menggunakan celemek multiguna untuk memaksimalkan isi materi karena mayoritas anak didik Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain dalam kefasihan bercerita masih bisa dikatakan minim sekali. Akan tetapi dengan metode bercerita menggunakan celemek multiguna, anak didik dapat menyerap dan

¹⁰⁹ Wawancara RA Raudlotul Wildain 25 maret 2020

menyimak semua bahasa yang disampaikan dalam bercerita menggunakan celemek multiguna.

3. Evaluasi Bercerita Menggunakan Celemek Multiguna dalam meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia dini di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember.

Berdasarkan Observasi yang dilaksanakan tanggal 27 februari 2020 dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa melalui bercerita menggunakan celemek multiguna, Anak didik sangatlah antusias dalam melaksanakan bercerita menggunakan celemek multiguna, untuk mengetahui sukses tidaknya pembelajaran bercerita menggunakan celemek multiguna dalam meningkatkan kemampuan bahasa maka diperlukan suatu metode yaitu metode bercerita menggunakan celemek multiguna. Hal ini senada yang disampaikan oleh Fitrotul Himmah kepala RA Raudlotul Wildain yang mengatakan,¹¹⁰

Begini mbak setiap selesai melaksanakan pembelajaran guru selalu melaksanakan evaluasi penilaian terhadap proses bercerita menggunakan celemek multiguna, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil yang telah dicapai guru dalam bercerita menggunakan celemek multiguna yang telah berupaya meningkatkan kemampuan bahasa anak. Karena mbak setiap anak didik memiliki daya tangkap dan daya pikir yang berbeda beda.¹¹¹

Hal ini diperkuat dengan wawancara Misnawati pada tanggal 22 maret 2020 mengatakan:

Untuk mencapai maksimalnya tujuan pembelajaran harus menggunakan metode bercerita menggunakan celemek multiguna yang kemudian guru memberikan evaluasi hasil dalam bercerita menggunakan celemek multiguna itu yang bertujuan meningkatkan

¹¹⁰ Observasi, RA Raudlotul Wildain, 20 maret 2020

¹¹¹ Fitrotul Himmah, *Wawancara*, tanggal 22 maret 2020

kemampuan bahasa anak. Adapun evaluasi hasil akhir anak didik dapat dilakukan dengan penilaian observasi dimana mengukur seberapa berhasilkah guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita menggunakan celemek multiguna.¹¹²

Jadi pelaksanaan Metode bercerita menggunakan celemek multiguna dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Raudlotul Wildain dengan menggunakan bercerita menggunakan celemek multiguna dapat merangsang dan memotivasi semangat belajar anak.

Data diatas diperkuat dengan data dokumentasi instrumen penilaian tentang kemampuan bahasa anak dalam bercerita menggunakan celemek multiguna, bisa di lihat di bawah ini :¹¹³

Tabel 4.7
Data Awal Evaluasi Perkembangan Bahasa
Bercerita menggunakan celemek multiguna
RA. Raudlotul Wildain Jember
Kelompok A

No.	Nama anak didik	Nilai
1	Naira	BB
2	Fadil	MB
3	Ira	BB
4	Putra	BB
5	Farah	MB
6	Zafran	BMB
7	Ridlo	MB
8	Dinda	MB
9	Calista	BSH
10	Affan	BM
11	Rani	BB
12	Icha	BB
13	Damar	BSH
14	Kayla	MB
15	Neisya	MB

¹¹² Wawancara, RA Raudlotul Wildain, 22 maret 2020

¹¹³ Dokumentasi, RA Raudlotul Wildain 22 maret 2020

Keterangan:

BB= menunjukkan kemampuan anak belum berkembang

MB=menunjukkan kemampuan anak mulai berkembang

BMB=menunjukkan kemampuan anak berkembang dengan baik

BSH=menunjukkan kemampuan anak berkembang sangat baik

Tabel 4.8
Data Akhir Evaluasi Perkembangan Bahasa bercerita menggunakan celemek
multiguna RA. Raudlotul Wildain Jember
Kelompok A

No.	Nama anak didik	Nilai
1	Naira	BSH
2	Fadil	BMB
3	Ira	BSH
4	Putra	BSH
5	Farah	MB
6	Zafran	BSH
7	Ridlo	MB
8	Dinda	BSH
9	Calista	BSH
10	Affan	BSH
11	Rani	MB
12	Icha	MB
13	Damar	MB
14	Kayla	BSH
15	Neisya	BSH

Keterangan:

BM=menunjukkan kemampuan anak belum berkembang

MB=menunjukkan kemampuan anak mulai berkembang

BMB=menunjukkan kemampuan anak berkembang dengan baik

BSH= menunjukkan kemampuan anak berkembang sangat baik

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.9
Hasil Temuan Penelitian

No.	Temuan Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Raudlotul Wildain Kecamatan Kaliwates	Upaya guru dalam merencanakan kegiatan bermain peran adalah sebagai berikut : a. Guru menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak didik. b. Guru menyusun RPPH. c. Guru menyiapkan instrumen penilaian.
2.	Pelaksanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Raudlotul Wildain Kecamatan Kaliwates	a. Memilih tema yang akan dicapai. b. Menyiapkan media pembelajaran dalam bermain peran. c. Guru mengkondisikan anak terlebih dahulu d. Guru melakukan contoh pembelajaran bermain peran. e. Guru melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bermain peran.
3.	Evaluasi metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Raudlotul Wildain Kecamatan Kaliwates	Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui bermain peran yaitu guru menaksanakan penilaian, yang bertujuan untuk mengukur sebagaimana bermain peran dapat serta mampu memotivasi anak dalam belajar kemampuan bahasa.

1. Perencanaan Bercerita Menggunakan Celemek Multiguna dalam meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia dini di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember.

Berdasarkan hasil observasi pada kelompok A maka dapat diketahui bahwa penggunaan bercerita menggunakan celemek multiguna dalam

pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.¹¹⁴ Untuk mengetahui lebih lanjut dalam proses pembelajaran guru menggunakan langkah-langkah bagaimana penggunaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain Kabupaten Jember.¹¹⁵

Upaya guru dalam merencanakan kegiatan bercerita menggunakan celemek multiguna adalah sebagai berikut :

- a. Guru menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak didik.
- b. Guru menyusun RPPH.
- c. Guru menyiapkan instrumen penilaian.

Berdasarkan temuan di atas bahwasanya guru di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Selain itu, guru juga mempelajari langkah-langkah penggunaan bercerita menggunakan celemek multiguna. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran terhadap anak didik. Sebagaimana teori menjelaskan bahwan Perencanaan (*planning*) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak di lakukan kedepan. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan di lakukan. Perencanaan di buat awal jauh sebelum pelaksanaan karena perencanaan merupakan awal dari segala aspek yang akan di lakukan.

¹¹⁴ Observasi, RA Raudlotul Wildain 22 maret 2020

¹¹⁵ Observasi, Belajar Pembelajaran RA Raudlotul Wildain, 23 Maret 2020

Lilis Widyawati menyatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹¹⁶

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹⁷

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran memiliki beberapa manfaat sebagai berikut: perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk menemukan dan memecahkan masalah, perencanaan pembelajaran dapat mengarahkan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran dapat dijadikan dasar dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif, perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk meramalkan hasil yang akan dicapai.¹¹⁸

Penjelasan teori di atas senada dengan temuan di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain bahwa guru guru dalam mencapai suatu tujuan Guru-guru Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain dalam menyusun RPPH sebagai

¹¹⁶ Lilis Widyawati, *Strategi Pembelajaran*, 49.

¹¹⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan*, 17.

¹¹⁸ Mukhtar Latief, *Orientasi*, 124.

perencanaan dalam pembelajaran dilakukan pada saat masuknya tahun ajaran baru. Dalam penyusunan tersebut guru-guru mengadakan rapat khusus untuk kelancaran menyusun RPPH hingga selesai selama satu semester. Setelah selesai menyusun RPPH, guru-guru Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain mempelajari materi-materi yang akan diajarkan di dalam kelas agar bisa maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media dan metode yang dipakai dalam RPPH beragam, ada salah satu metode yang menjadi fokus penelitian yakni metode bercerita menggunakan celemek multiguna.

2. Pelaksanaan Bercerita Menggunakan Celemek Multiguna untuk meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia dini di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember.

Sesuai dengan analisi deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terkait dengan hasil pengamatan, Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif, yaitu : perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan bahasa anak, mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.¹¹⁹

¹¹⁹ *Pedoman Kurikulum K 13 Nomor 2489 tahun 2016.*

Mengenalkan suara yang benar awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang dipakai dalam bercerita menggunakan celemek multiguna, memahami hubungan antara media yang dirancang oleh guru, menggunakan bahasa yang benar.

Maka aspek tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, perkembangan bahasa anak dapat dinyatakan berkembang secara optimal jika anak dapat menerima dan mengungkapkan bahasa dengan baik, serta dapat mengenal, memahami keaksaraan dengan baik.¹²⁰

Selain itu, salah satu tokoh mengungkapkan bahwa Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat di gunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris.¹²¹

Hal yang senada berdasarkan hasil temuan di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain bahwa proses belajar pembelajaran yang dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain dalam mengembangkan bahasa siswa menggunakan metode bercerita menggunakan celemek multiguna sebagai sarana yang betul-betul efektif, sehingga guru dalam mengevaluasinya sangat mudah karena metode digemari anak-anak hanya

¹²⁰ Lilis Widyawati, *Strategi Pendidikan*, 49

¹²¹ Novan Ardy, *Psikologi Perkembangan Anak*, 112

bercerita menggunakan celemek multiguna. Anak-anak dengan metode bercerita menggunakan celemek multiguna dapat meningkatkan keterampilan bahasa sehingga anak dapat mengungkapkan kata yang terdapat dalam cerita. Dari penjelasan ibu Misnawati di atas dapat dilihat bahwa metode bercerita menggunakan celemek multiguna ini sangat membantu dalam pembelajaran yang ada di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain, sama dengan yang disampaikan oleh Fitrotul Himmah. Oleh karena itu pelaksanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna dalam meningkatkan kemampuan bahasa dirasa berhasil dan efektif disampaikan oleh guru-guru dalam mengembangkan bahasa anak didik.

Di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain dalam menggunakan metode bercerita menggunakan celemek multiguna, guru-guru sebagian besar sering kolaborasi dengan metode cerita untuk memaksimalkan isi materi karena mayoritas anak didik Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain dalam kefasihan melaksanakan bercerita menggunakan celemek multiguna masih bisa dikatakan minim sekali. Akan tetapi dengan metode bercerita menggunakan celemek multiguna, anak didik dapat menyerap dan menyimak semua bahasa yang disampaikan oleh guru.

3. Evaluasi Bercerita Menggunakan Celemek Multiguna dalam meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia dini di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember.

Sebagai mana teori yang menjelaskan bahwa tahap penilaian atau evaluasi, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk

mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah di capai anak secara individual maupun kelompok.¹²²

Adapun temuan lebih lanjut tentang perkembangan bahasa anak berdasarkan keterangan yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain, anak didik Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain mengetahui bahasa atau kata masih banyak yang berakat dari bawaan yang mana sangat bervariasi pengetahuannya. Ada yang Madura dan ada pula yang Jawa maupun yang bahasa sehingga untuk memberi pengetahuan kata bahasa yang keturunan orang Madura sangat sulit karena selepas pulang dari sekolah yang awalnya diajari penggunaan kata bahasa oleh guru-guru dan ketika sampai dirumahnya anak-anak Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain kembali bicara bahasa Madura dan Jawa karena memang sudah bawaan dari orang tuanya.¹²³

Pengetahuan bahasa anak didik di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain menurut keterangan di atas berdasarkan oleh pengalaman masing-masing. Oleh karena itu evaluasi bercerita menggunakan celemek multiguna dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak sangat efektif karena pengetahuan bahasa anak sebelum sekolah sangat tergantung dimana mereka hidup dan bermasyarakat. Apabila hidup dilingkungan Madura maka pengetahuan bahasa anak dijamin fasih bahasa maduranya dengan berbagai nama benda akan terbiasa menyebutnya dengan bahasa Madura. Tapi dengan kondisi seperti itu secara tidak langsung, anak didik akan

¹²² Lilis Widywanti, *Perkembangan*, 128-129.

¹²³ Misnawati *Wawancara Guru RA Raudlotul Wildain* 25 Maret 2020

kaya sebuah kata baik bahasa maupun Madura sehingga pengetahuanya yang dimiliki tidak hanya satu bahasa saja.

Belajar bercerita menggunakan celemek multiguna pada masa saat ini memang penting tapi dengan kondisi seperti ini tidak bisa dipaksakan untuk fokus mengetahui satu bahasa saja. Dengan kondisi lingkungan anak didi Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain seperti ini pelaksanaan bercerita menggunakan celemek multiguna di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain hanya sekedar meluruskan saja terhadap kemampuan bahasa anak yang di miliki. Karena anak-anak mayoritas bisa menyebutkan nama sebuah benda akan tetapi banyak menggunakan bahasa daerah dimana mereka hidup.¹²⁴

Sukses tidaknya menggunakan bercerita menggunakan celemek multiguna dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan cerita yang akan dibawakannya. Bila pendidik pandai bercerita, khususnya cerita anak-anak, tentu anak akan senang mendengar dan mengikutinya. Namun, bila dalam membawakan cerita sangat buruk, pasti anak akan merasa bosan dan bahkan malas mendengar, apalagi mengikutinya. Kemudian untuk model yang akan digunakan, perlu dicari tema cerita yang sesuai dengan usianya. Jangan sampai cerita orang-orang dewasa diperankan oleh anak-anak. Selain tidak sesuai dengan usianya, anak juga sulit dimengerti dan dipahami oleh anak-anak. Oleh karenanya, sebelum menggunakan bercerita menggunakan celemek multiguna dalam

¹²⁴ Rita Wawancara, pada tanggal 24 maret 2020

kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilihlah cerita yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Supaya anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah peran yang telah diperankan, baik mudah mengikutinya maupun mudah mengambil makna-maknanya.

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas berbasis bermain dan bercerita menggunakan celemek multiguna adalah mengatur, mengarahkan, dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan cara bermain dan bercerita menggunakan celemek multiguna untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Hal ini, dalam rangka menciptakan pembelajaran berbasis edutainment, yakni pengelolaan kelas yang asyik dan menyenangkan. Diantara manfaat bercerta menggunakan celemek multiguna ialah dapat membawa suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, bermain dan bernyanyi juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.¹²⁵

¹²⁵ Novan Andy, *Psikologi Perkembangan*, 67

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti bahwa penerapan metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Rudlotul Wildain kecamatan Kaliwates Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk Meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain Kecamatan Kaliwates

Kegiatan bercerita menggunakan celemek multiguna ini dilakukan semata-mata untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran terhadap anak didik. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak di lakukan kedepan. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan di lakukan. Perencanaan di buat awal jauh sebelum pelaksanaan karena perencanaan merupakan awal dari segala aspek yang akan di lakukan.

Segegap guru sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar apa yang tepat agar bisa menyenangkan anak didik mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Seperti halnya buku cerita dan lain sebagainya yang kemudian bercerita sambil melakukan kegiatan bercerita menggunakan celemek multiguna pada saat mengajar. Dengan begitu anak-anak menjadi senang mengikuti pelajaran hingga selesai.

2. Pelaksanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain Kaliwates

Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain dalam mengembangkan bahasa anak didik menggunakan kegiatan bercerita menggunakan celemek multiguna sebagai sarana yang betul-betul efektif, sehingga guru dalam mengevaluasinya sangat mudah karena kegiatan digemari anak-anak bercerita menggunakan celemek multiguna dan bercerita. Anak-anak dengan bermain peran dapat meningkatkan keterampilan bahasa sehingga anak dapat bercerita yang menggunakan media celemek multiguna yang telah tersedia. Di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain dalam menggunakan kegiatan bercerita menggunakan celemek multiguna, segenap guru sebagian besar sering kolaborasi dengan metode cerita untuk memaksimalkan isi materi karena mayoritas anak didik Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain dalam kefasihan mengungkapkan cerita masih bisa dikatakan minim sekali. Akan tetapi dengan bermain peran, anak didik dapat menyerap dan menyimak semua bahasa yang disampaikan oleh guru.

3. Evaluasi metode bercerita menggunakan celemek multiguna dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain Kecamatan Kaliwates.

Anak didik Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain mengetahui bahasa atau kata masih banyak yang berangkat dari bawaan yang mana sangat

bervariatif pengetahuannya. Ada yang Madura dan ada pula yang Jawa maupun yang bahasa sehingga untuk memberi pengetahuan kata bahasa yang keturunan orang Madura sangat sulit karena selepas pulang dari sekolah yang awalnya diajari penggunaan kata bahasa oleh guru-guru dan ketika sampai dirumahnya anak-anak Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain kembali bicara bahasa Madura dan Jawa karena memang sudah bawaan dari orang tuanya.

Pengetahuan bahasa anak didik di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain berdasarkan temuan bahwa pengalaman setiap individu sangat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak. Oleh karena itu evaluasi bercerita menggunakan celemek multiguna dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak sangat efektif karena pengetahuan bahasa anak sebelum sekolah sangat tergantung dimana mereka hidup dan bermasyarakat. Apa bila hidup dilingkungan Madura maka pengetahuan bahasa anak dijamin fasih bahasa maduranya dengan berbagai nama benda akan terbiasa menyebutnya dengan bahasa Madura. Tapi dengan kondisi seperti itu secara tidak langsung, anak didik akan kaya sebuah kata baik bahasa maupun Madura sehingga pengetahuannya yang dimiliki tidak hanya satu bahasa saja.

B. Saran

1. Hendaknya proses belajar pembelajaran dengan bercerita menggunakan celemek multiguna dilakukan secara rutin dan berkala guna untuk mempercepat peningkatan bahasa anak.

2. Media dan segala bentuk yang disediakan dalam kelas sebagai tempat utama melakukan belajar pembelajaran, akan lebih indah apabila setiap media yang tercantum nama dan jenisnya guna membantu anak didik untuk memperkaya kata dan pengetahuan.
3. Penilaian kemampuan bahasa anak didik yang mempuni sebaiknya diberikan motivasi/riwet agar anak didik yang lain yang masih belum mepu menjadi semangat belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Citra Laksmi Darmawanti. 2017. *Pengaruh Bermain How Good Is Your Memory Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun DI PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Desyan Retno Ari P. 2017. *Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Outbound Di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Dhieni, Nurbiana. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO.
- Latif, Mukhtar. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP .
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Melisa Eka Susanti. 2018. *Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung*. Skripsi.(niversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Meolong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 10 ayat (5) huruf b.
- Purnamasari, Silvi Ayu. 2019. *Wawancara*. Jember, 7 Januari 2019.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sumiati, Yanti. Ayi Sobarna, Dinar Nur Inten. 2018. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Role Playing. Pendidikan Guru PAUD*. Gelombang 2.

Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: KENCANA.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* .

Van Tiel, Julia Maria. 2008. *Anakku Terlambat Bicara Anak Berbakat dengan Disinkronitas Perkembangan : Memahami dan Mengasuhnya Membedakannya dengan Autisme, ADHD, dan Permasalahan Gangguan Belajar*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.

Walujo, Djoko Adi. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenadamedia Group.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tuadan Pendidik PAUD daalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

..... 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nikita
NIM : T20165078
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/PIAUD
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Penerapan metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini Raudhatul Athfal (RA) Raudlatul Wildain Kecamatan Kaliwates kabupaten Jember ” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 September 2020



Nikita
T20165078

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Celemek Multiguna Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Raudhatul Athfal Raudhatul Wildain Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.	1. Peningkatan Metode Bercerita 2. Media Celemek Multiguna	a. Metode Bercerita b. Media Celemek Multi Guna	1. Pengertian metode bercerita 2. Karakteristik metode bercerita 3. Pelaksanaan metode bercerita 1. Perencanaan pembelajaran media celemek multi guna 2. Pelaksanaan pembelajaran media celemek multi guna 3. Evaluasi pembelajaran media celemek multi guna	Data Primer 1. Kepala RA 2. Guru kelompok 3. Wali murid Data Sekunder 1. Kepustakaan 2. Dokumentasi	1. Pendekatan Jenis Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dan Jenis Deskriptif Kualitatif 2. Lokasi: RA Raudlatul Wildain Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 3. Penentuan Subyek Menggunakan Teknik <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data Observasi Wawancara Dokumentasi 5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik	1. Bagaimana perencanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan metode bercerita menggunakan celemek multiguna dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Raudlatul Wildain Kaliwates Jember? 3. Bagaimana evaluasi metode bercerita menggunakan celemek multiguna dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di RA Raudlatul Wildain Kaliwates Jember?

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA RAUDLOTUL WILDAIN

- Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 1 / 1
Hari /tgl : Selasa.....
Kelompok usia : A
Tema/sub tema : Pekerjaan / macam macam pekerjaan
KD : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.4 -4.4 – 3.8- 4.8 –
3 .10 – 4 .10- 3.11 – 4.11.
Materi : - Mensyukuri ciptaan Tuhan
Kelestarian lingkungan
Menjaga kesehatan
Bercerita tentang pekerjaan dokter
Doa sebelum bepergian
Membuang sampah pada tempatnya
Suku kata awal sama
menenal angka dengan lagu dokter
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Gambar macam macam peralatan dokter
- Pensil
- Krayon dan celemek multi guna tema pekerjaan
Karakter : Peduli Lingkungan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

- Penerapan SOP pembukaan
- Menyanyi lagu anak bebek
- Berdiskusi tentang tempat - tempat kerja dokter
- Berdiskusi tentang manfaat tugas dokter
- Menghafal doa sebelum bepergian
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bercerita menggunakan celemek multiguna

B. INTI

- Bercerita tentang pengalaman anak
- Bercerita tentang tugas polisi dengan celemek multi guna
- Mewarnai gambar tempat – tempat pekerjaan
- Memberi angka urutan berkunjung ke tempat dokter

C. RECALLING:

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain

Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

Menanyakan perasaannya selama hari ini
Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
Menginformasikan kegiatan untuk besok
Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

Mensyukuri atas nikmat Tuhan (tempat – tempat rekreasi)

Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

Pengetahuan dan ketrampilan

Dapat menyebutkan manfaat tugas dokter

Dapat menyebutkan tempat – tempat pekerjaan

Dapat menghafal doa sebelum bepergian

Dapat memberi angka urutan berkunjung ke tempat dokter

Dapat mewarnai gambar rumah sakit

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Fitrotul Himmah, S.Pd

Guru Kelompok A

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Misnawati', written over a faint circular stamp.

Misnawati, S.Pd

**RANGKUMAN AKHIR PENILAIAN
RA. RAUDLOTUL WILDAIN KABUPATEN JEMBER
KELOMPOK A/ SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No.	Nama peserta didik	Kompetensi Dasar	Diskripsi ebaluasi
1.	Bambang	<p data-bbox="730 548 810 577">Nam</p> <p data-bbox="730 987 954 1016">Sosial emosional</p> <p data-bbox="730 1391 826 1420">Bahasa</p> <p data-bbox="730 1794 847 1823">Kognitif</p>	<p data-bbox="1002 548 1289 949">Ananda sevara keseluruhan untuk NAM #3 dalam mengucap salam masuk kelas,terbiasa mengucap kalimat toyyibah telah terbiasa serta menyebut nama kitab kitab allah tanpa bimbingan bu guru</p> <p data-bbox="1002 987 1289 1352">Ananda secara keseluruhan #3 dalam hal kemandirian , disiplin serta terbiasa menyapa guru saat penyambutan sudah baik sesuai harapan dan datang tepat waktu</p> <p data-bbox="1002 1391 1289 1756">Ananda secara keseluruhan dalam mengucap dan menyebut nama anggota badan , suatu benda serta menyebut huruf sudah baik namun dalam bercerita perlu bimbingan bu guru.</p> <p data-bbox="1002 1794 1289 1980">Ananda secara global sudah cukup berkembang #3 misalnya kreatif dalam menyelesaikan</p>

			<p>masalah menggunakan ide, gagasan diluar kebiasaan dlm hal mengelompokkan suatu benda serta mengikuti pencampuran warna membuat teh.</p>
		Motorik kasar	<p>Ananda mampu menunjukkan nama nama tumbuhan dan gerakan ditiup angin serta menari islami perlu bimbingan bu guru.</p>
		Seni	<p>Ananda dalam hal seni membuat karya seni sesuai kreatifitasnya sudah cukup #2 misalnya dlm hal mewarnai gambar, serta menggunting dan mencocok pohon cemara</p>
		Hafalan	<p>Ananda dalam menghafal doa doa #3 misalnya dalam membaca sebelum dan sesudah makan ,berdoa utk ayh dan ibu.dan surat wakiah perlu bimbingan bu guru.</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0638/In.20/3.a/PP.00.9/09/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 September 2019

Yth. Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Raudlatul Wildain

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nikita
NIM : T20165078
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Celemek Multiguna Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Raudhatul Athfal Raudlatul Wildain Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Selama 30 (tiga puluh) hari .

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Raudlatul Wildain
2. Guru Raudhatul Athfal Raudlatul Wildain
3. Siswa Raudhatul Athfal Raudlatul Wildain

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

YAYASAN PONDOK ISLAM RAUDLATUL AKBAR
“RAUDLATUL ATHFAL WILDAIN”

NSM/NPSN : 101235090059/69745159

Sekretariat: Jalan Basuki Rahmad 58 kaliwates Kupaten Jember

SURAT KETERANGAN
No: 025/RA.RW /III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrotul Himmah
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jln. Basuki Rahmad 58 Kec. Kaliwates
Kab. Jember

Maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nikita.
NIM : T20165078
Prodi : PIAUD

Telah melakukan **Penelitian Skripsi dengan Judul “Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Celemek Multiguna untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Raudlatul Wildain Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.”** yang dilaksanakan mulai tanggal 22 Januari sampai 25 Februari 2020

Demikian surat ini diberikan, harap dipergunakan semestinya


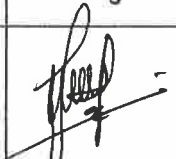
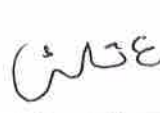



Jember, 25 maret 2020

Kepala RA Raudlatul Wildain



Fitrotul Himmah, S.Pd.I

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
RA. RAUDLOTUL WILDAIN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1	10 Maret 2020	Menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara	Fitrotul Himmah S.pd	
2	15 Maret 2020	Wawancara dengan guru kelas Kelompok A dan observasi	Misnawati, S.pd	
3	16 Maret 2020	Wawancara dengan kepala sekolah	Fitrotul Himmah. S.pd	
4	17 Maret 2020	Wawancara dengan wali murid kelompok B	Ibu Zahrotul	
5	20 Maret 2020	Wawancara dengan kepala sekolah dan observasi	Fitrotul Himmah S.pd	
6	22Maret 2020	Wawancara dengan wali murid dan observasi	Ibu Lita dan ibu Fani	
7	27 Maret 2020	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Fitrotul Himmah, S.pd	

**Jember, 27 Maret 2020
Mengetahui,
Kepala RA. Raudlatul Wildain**



Fitrotul Himmah, S.Pd.I

BIODATA PENULIS



Nama : Nikita
NIM : T20165078
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat tanggal lahir : Jember, 06 Agustus 1998
Alamat : Jl. Dusun Gumuk Kerang Kec. Ajung Kab. Jember
Riwayat Pendidikan: 1. MI Al-Azhar lulus tahun 2010
2. MTS Al-Azhar Jember lulus tahun 2013
3. MA Mambaul Ulum Jember lulus tahun 2016
4. IAIN Jember lulus tahun 2020